

**IDENTIFIKASI DISIPLIN PADA KEGIATAN SHOLAT SUNNAH
DHUHA BERJAMAAH DI TKIT AR RAHMAH TEGALSARI,
DONOTIRTO, KRETEK, BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Nurfani Khoiriyati
NIM 13111241029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**IDENTIFIKASI DISIPLIN PADA KEGIATAN SHOLAT SUNNAH
DHUHA BERJAMAAH DI TKIT AR RAHMAH TEGALSARI,
DONOTIRTO, KRETEK, BANTUL**

Oleh:

Nurfani Khoiriyati
NIM 13111241029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kedisiplinan anak saat melakukan Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul. Disiplin yang diteliti meliputi aspek kontrol diri dan pemahaman norma.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini semua anak TKIT Ar Rahmah. Jumlah anak sebanyak 132 anak, yaitu 63 anak kelompok A dan 69 kelompok B. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak pada kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah termasuk dalam kriteria baik dengan rerata total skor 24,36. Anak-anak di TKIT Ar Rahmah sudah mampu memenuhi kriteria baik pada semua indikator. Indikator yang sudah dapat dicapai dan termasuk dalam kriteria baik pada aspek kontrol diri adalah (1) membentuk shaf dengan rapi (2) tidak mengganggu teman (3) mengikuti sholat dari awal sampai akhir. Sedangkan indikator yang sudah dapat dicapai dan termasuk dalam kriteria baik pada aspek pemahaman norma adalah (1) melafalkan bacaan takbiratul ikhram (2) melakukan gerakan ruku' (3) melakukan gerakan sujud (4) melakukan gerakan duduk diantara dua sujud (5) melafalkan bacaan tahiyat dan bacaan sholawat nabi (6) Melafalkan bacaan salam.

Kata Kunci: disiplin, kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah, taman kanak-kanak

**IDENTIFICATION OF DISCIPLIN ON CONGREGATIONAL SUNNAH
DHUHA PRAYER ACTIVITIES IN TKIT AR RAHMAH**

TEGALSARI, DONOTIRTO, KRETEK, BANTUL

By:

Nurfani Khoiriyati
NIM 13111241029

ABSTRACT

The aim of this research is to measure the extent of child discipline when doing Congregational Sunnah Dhuha Prayer Activities in TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul. The aspects of Disciplines that were studied are self-control and understanding of the norm.

The type of this research is quantitative descriptive research. The subject of this research are all children of TKIT Ar Rahmah. The number of children are 132, consist of 63 children in group A and 69 in groups B. The method used in this research is observation. The instrument used is observation sheet. Data analysis is in quantitative.

The results showed that children discipline when practicing congregational sunnah dhuha prayer activities in TKIT Ar Rahmah belong in the well criteria with the average total score of 24.36. The children at TKIT Ar Rahmah have been able to meet the criteria well on all indicators. Indicators that can already be achieved and belong in the criteria well on the aspects of self-control are (1) forming a neat shaf (2) not disturbing friends (3) following the prayer from start to finish. While the indicators that have been achieved and belong in the good criteria on the aspect of understanding the norm are (1) reciting the phrase of takbiratul ikhram (2) performing ruku' gesture (3) performing sujud (prostration) gesture (4) doing the sitting between two sujud (prostrations) position (5) reciting tahiyat and sholawat (6) reciting salam (arabic greetings)

key words: *discipline, doing Congregational Sunnah Dhuha Prayer Activities, early childhood*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfani Khoiriyati

Nim : 13111241029

Program studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TAS : Identifikasi Disiplin pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah Di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 5 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Nurfani khoiriyati
NIM. 13111241029

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**IDENTIFIKASI DISIPLIN PADA KEGIATAN SHOLAT SUNNAH
DHUHA BERJAMAAH DI TKIT AR RAHMAH TEGALSARI,
DONOTIRTO, KRETEK, BANTUL**

Disusun oleh:

Nurfani Khoiriyati
NIM 13111241029

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.



Yogyakarta, 5 Oktober 2017

Dosen Pembimbing I

Dr. Amir Syamsudin, M. Ag.
NIP. 19700101 199903 1 001

Dosen Pembimbing II

Ika Budi Maryatun, M. Pd.
NIP. 19780415 200501 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAUD

Joko Pamungkas, M.Pd.
NIP. 19770821 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**IDENTIFIKASI DISIPLIN PADA KEGIATAN SHOLAT SUNNAH
DHUHA BERJAMAAH DI TKIT AR RAHMAH TEGALSARI,
DONOTIRTO, KRETEK, BANTUL**

Disusun oleh:

Nurfani Khoiriyati
NIM 13111241029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 26 Oktober 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Amir Syamsudin, M. Ag. Ketua Penguji		10-11-2017
Nur Cholimah, M. Pd. Sekretaris		10-11-2017
Suparlan, M. Pd.I. Penguji Utama		13-11-2017
Ika Budi Maryatun, M. Pd. Penguji Pendamping		10-11-2017

23 NOV 2017

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal soleh, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

(QS.al Baqarah(2):277)

Disiplin tidak menjamin keberhasilan, tapi tidak ada keberhasilan tanpa disiplin

(Mario Teguh)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan sepenuh hati karya ini untuk:

1. Kedua orangtuaku, atas doa dan dukungannya.
2. Almamaterku, PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul “Identifikasi Disiplin pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah Di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Amir Syamsudin, M. Ag. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dan memberi arahan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Amir Syamsudin, M. Ag., Ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd., Bapak Drs. Suparlan, M.Pd.I., dan Ibu Nur Cholimah, M.Pd., sebagai ketua penguji, penguji pendamping, penguji utama, dan sekretaris penguji, yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Joko Pamungkas, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staff yang telah

memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan terselesainya TAS ini.

5. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan TAS.
6. Ibu Susiana, S. Pd.I. sebagai Kepala Sekolah TKIT Ar Rahmah yang telah memberikan waktu dan tempat dalam melaksanakan penelitian.
7. Orangtuaku, Bapak Suwardi dan Ibu Siti Khayati yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah bisa terbalaskan.
8. Teman-teman PG-PAUD kelas B angkatan 2013 khususnya teman Rumpik, yang telah memberikan motivasi selama penyusunan skripsi.
9. Kakak tercinta Mamuni dan Nur Wijayanto yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan dalam penyusunan TAS ini
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah memberikan imbalan yang sesuai kepadasemua pihak dalam membantu terselesainya penelitian skripsi ini dari awal sampai akhir. Kritik dan saran yang sifatnya membangun yang datang dari semua pihak sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati.

Yogyakarta, 5 Oktober 2017
Peneliti,



Nurfani Khoiriyati
13111241029

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
<i>MOTTO</i>	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Perkembangan Nilai Agama dan Moral AUD	6
B. Disiplin	8
1. Pengertian Disiplin	9
2. Unsur-Unsur Disiplin	11
3. Teknik Disiplin.....	13
4. Aspek-aspek Disiplin.....	18
C. Pengertian Sholat.....	20
1. Sholat Wajib	24
2. Shalat Sunnah	27
3. Rukun Sholat	29
D. Kegiatan Sholat Berjamaah	31
E. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Varabel Penelitian dan Definisi Operasioal.....	34
1. Variabel Penelitian	34
2. Definisi Operasional.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36

D.	Tempat dan Waktu Penelitian	36
E.	Teknik Pengumpulan Data	36
1.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
2.	Instrumen Penelitian	37
F.	Validitas Instrumen	38
G.	Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	41
1.	Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	41
2.	Deskripsi dan Analisis Data	42
B.	Pembahasan	63
C.	Keterbatasan Penelitian	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan.....	71
B.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN.....		75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Observasi	37
Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Membentuk Shaf dengan Rapi di TKIT Ar Rahmah	43
Table 3. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Membentuk Shaf dengan Rapi di TKIT Ar Rahmah.....	44
Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Mengendalikan Diri untuk Tidak Mengganggu Teman di TKIT Ar Rahmah	45
Table 5. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Mengendalikan Diri untuk Tidak Mengganggu Teman di TKIT Ar Rahmah.....	47
Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Mengikuti Kegiatan dari Awal Sampai Akhir di TKIT Ar Rahmah	48
Table 7. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Mengikuti Kegiatan dari Awal sampai Akhir di TKIT Ar Rahmah	49
Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Takbiratul Ikham di TKIT Ar Rahmah	50
Table 9. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Takbiratul Ikham di TKIT Ar Rahmah.....	51
Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Ruku' di TKIT Ar Rahmah	52
Table 11. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Ruku' di TKIT Ar Rahmah	53
Tabel 12. Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Sujud di TKIT Ar Rahmah	54
Table 13. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Sujud di TKIT Ar Rahmah	55
Tabel 14. Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Duduk Diantara Dua Sujud di TKIT Ar Rahmah	56
Table 15. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Duduk Diantara Dua Sujud di TKIT Ar Rahmah.....	57

Tabel 16. Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bacaan Tahiyat dan Sholawat Nabi di TKIT Ar Rahmah.....	58
Table 17. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bacaan Tahiyat Dan Sholawat Nabi di TKIT Ar Rahmah	59
Tabel 18. Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bacaan Salam Di TKIT Ar Rahmah	60
Tabel 19. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bacaan Salam di TKIT Ar Rahmah	61
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Rerata Skor Hasil Observasi Disiplin pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah Di TKIT Ar Rahmah..	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Membentuk Shaf dengan Rapi di TKIT Ar Rahmah.....	43
Gambar 2. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Membentuk Shaf dengan Rapi di TKIT Ar Rahmah.....	45
Gambar 3. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Mengendalikan Diri untuk Tidak Mengganggu Teman di TKIT Ar Rahmah.....	46
Gambar 4. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Mengendalikan Diri untuk Tidak Mengganggu Teman di TKIT Ar Rahmah.....	47
Gambar 5. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Mengikuti Kegiatan dari Awal sampai Akhir di TKIT Ar Rahmah.....	48
Gambar 6. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Mengikuti Kegiatan dari Awal sampai Akhir di TKIT Ar Rahmah.....	49
Gambar 7. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Takbiratul Ikhram di TKIT Ar Rahmah.....	50
Gambar 8. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Takbiratul Ikhram di TKIT Ar Rahmah.....	51
Gambar 9. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Ruku' dengan Rapi di TKIT Ar Rahmah.....	52
Gambar 10. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Ruku' dengan Rapi di TKIT Ar Rahmah.....	53
Gambar 11. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Sujud di TKIT Ar Rahmah.....	54
Gambar 12. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Sujud di TKIT Ar Rahmah.....	55
Gambar 13. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Duduk Diantara Dua Sujud di TKIT Ar Rahmah.....	56
Gambar 14. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Duduk Diantara Dua Sujud di TKIT Ar Rahmah.....	57

Gambar 15. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bacaan Tahiyat dan Sholawat Nabi di TKIT Ar Rahmah	58
Gambar 16. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bacaan Tahiyat Dan Sholawat Nabi di TKIT Ar Rahmah	59
Gambar 17. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bacaan Salam di TKIT Ar Rahmah.....	60
Gambar 18. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bacaan Salam di TKIT Ar Rahmah.....	61
Gambar 19. Rerata Total Skor Kedisiplinan Anak pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	77
Lampiran 2. Hasil Observasi Kedisiplinan Anak saat Mengikuti Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah	81
Lampiran 3. Foto Penelitian	124
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	128
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	131

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting untuk anak karena pada masa ini anak mengalami masa *golden age*. Anak usia dini merupakan anak pada umur 0-8 menurut NAEYC. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat istilah aspek perkembangan dan bidang perkembangan. Salah satu dari bidang perkembangan adalah bidang perkembangan nilai agama dan moral.

Bidang perkembangan nilai agama dan moral adalah bidang perkembangan yang membahas khusus nilai agama dan moral yang muncul pada tahap perkembangan anak. Nilai agama, dalam hal ini dibahas sebagai kecerdasan spiritual, menurut Zohar dan Marshall (Anaknto, 2010:25) merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Sedangkan perkembangan moral menurut Kohlberg (Gunarsa, 2011:18) merupakan suatu hal yang ada dalam pikiran dan yang dibedakan dengan tingkah laku moral dalam arti perbuatan yang nyata.

Bidang perkembangan nilai agama dan moral mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya. Nilai-nilai karakter mendukung berkembangnya perkembangan nilai agama dan moral. Salah satu nilai yang terdapat dalam nilai-nilai karakter adalah disiplin. (Wiyani, 2014:18). Hurlock (1999:82) mengemukakan bahwa disiplin berasal dari kata *disciple* yakni seorang yang

belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Pemimpin dijelaskan sebagai orangtua dan guru, sedangkan anak merupakan murid. Anak belajar kepada orangtua dan guru untuk menuju hidup yang berguna dan bahagia. Lebih lanjut Hurlock juga menjelaskan bahwa konsep positif dari disiplin adalah bagaimana mengajarkan anak mengenai pengendalian diri. Pengendalian diri merupakan salah satu aspek dari disiplin. Tri Na'imah dalam Artanti (2013:15) mengemukakan beberapa aspek lain dari disiplin, yaitu keteraturan diri dan pemahaman norma.

Umat islam dalam menjalani kehidupan memiliki kewajiban untuk melaksanakan rukun islam. Rukun islam yang kedua merupakan sholat. Sholat yang dimaksud di dalam rukun islam tersebut adalah sholat wajib. Peneliti melakukan pengamatan di lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan akademis dan mendapati kesamaan bahwa terdapat dua unsur disiplin saat umat islam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah. Unsur tersebut adalah konsistensi dan peraturan. Unsur konsistensi terlihat berdasarkan pelaksanaan sholat berjamaah yang dilaksanakan pada lima waktu yang telah ditentukan dengan terus menerus. Unsur peraturan terlihat pada rukun sholat yang dijadikan patokan dalam melakukan sholat.

Masyarakat Indonesia sebagian besar menganut agama islam. Sudah sepantasnya jika masjid ramai diisi orang-orang yang akan beribadah ketika waktu sholat wajib telah tiba. Namun fakta yang ditemui peneliti berbeda dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan pengamatan di lingkungan peneliti maupun di lingkungan sekitarnya, ditemukan bahwa masjid sepi jamaah ketika waktu shalat

wajib tiba. Masjid di desa-desa hanya diisi oleh orang yang sudah berusia lanjut. Peneliti juga tidak sedikit menemukan orang-orang yang mengundur waktu sholat atau bahkan tidak menunaikan shalat wajib padahal beragama islam. Permasalahan tersebut menggambarkan bahwa kesadaran untuk menunaikan kewajiban sebagai umat muslim di lingkungan sekitar peneliti masih kurang, terutama pada kaum muda.

Usia dini merupakan usia yang efektif untuk membentuk sikap disiplin karena anak mudah dibentuk. Untuk menghindari generasi yang kurang memperhatikan kewajiban seperti yang telah di sebutkan sebelumnya, alangkah baiknya menanamkan disiplin sejak usia dini. Namun belum banyak orangtua atau pun lembaga yang menganggap penting penanaman disiplin pada anak usia dini. TKIT Ar Rahmah memiliki kegiatan rutin yang dapat dijadikan sebagai sarana penanaman disiplin di tengah kondisi disiplin yang telah disebutkan sebelumnya. Kegiatan tersebut adalah kegiatan sholat berjamaah. TKIT Ar Rahmah merupakan salah satu dari dua TK di kecamatan kretek yang memiliki kegiatan Sholat Berjamaah di TK. TKIT Ar Rahmah memiliki kelebihan dari TK lain dalam pelaksanaan kegiatan Sholat Berjamaah karena Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah dilaksanakan mulai dari hari senin hingga kamis, sedangkan TK lain hanya satu hari.

Uraian di atas merupakan gambaran yang mendorong peneliti untuk menggali sikap-sikap yang mencerminkan disiplin ketika anak mengikuti Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul.

B. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan nilai agama dan moral belum menjadi perhatian di masyarakat.
2. Ditemukan bahwa beberapa wali murid TK ABA Pendekan kelas B mengabaikan ketika anak berperilaku tidak benar menurut nilai-nilai yang ada.
3. Ditemukan guru di TK Dwijaya membiarkan anak berlari-larian saat anak seharusnya melakukan kegiatan klasikal bersama kelas lain.
4. TKIT Ar Rahmah sudah memiliki kegiatan sholat berjamaah namun belum tergali potensinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada kedisiplinan yang ditinjau pada pelaksanaan Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat disiplin pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengukur sejauh mana kedisiplinan anak saat melakukan Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi mahasiswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi data mengenai disiplin pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul.
 - b. Bagi lingkungan akademik, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau dikembangkan peneliti lain yang berhubungan dengan disiplin pada Kegiatan Sholat Berjamaah .
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai disiplin pada Kegiatan Sholat. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi guru dalam mengamati perkembangan nilai agama dan moral khususnya nilai disiplin saat melaksanakan pada Kegiatan Sholat Berjamaah .
 - b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi kemajuan sekolah terutama dalam mengevaluasi dan memperbaiki mengenai disiplin pada Kegiatan Sholat agar tepat dalam usahanya mengembangkan bidang perkembangan nilai agama dan moral. Sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitas program dan menjadi sekolah yang unggul.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak TK, yaitu usia 4-6 tahun, tercantum di dalam Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Pada lingkup perkembangan nilai agama dan moral terdapat dua belas poin. Dua belas poin tersebut terdiri dari enam poin pada anak usia 4-5 tahun dan enam poin pada anak usia 5-6 tahun. Pada poin kedua bunyi tingkat pencapaian perkembangan anak adalah meniru gerakan ibadah dan mengerjakan ibadah. Poin dari tingkat pencapaian perkembangan anak tersebut selaras dengan judul pada penelitian ini yang mengidentifikasi disiplin pada kegiatan ibadah umat muslim, yaitu sholat.

Perkembangan nilai agama dan moral terdiri atas dua pokok, yaitu perkembangan nilai agama dan perkembangan moral. Nilai agama, dalam hal ini dibahas sebagai kecerdasan spiritual, menurut Zohar dan Marshall (Siswanto, 2010:33) merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Sedangkan perkembangan moral menurut Kohlberg (Gunarsa, 2011:18) merupakan suatu hal yang ada dalam pikiran dan yang dibedakan dengan tingkah laku moral dalam arti perbuatan yang nyata. Pada intinya, perkembangan nilai agama dan perkembangan moral merupakan suatu hal yang tidak hanya diukur dari seberapa jauh pengetahuan anak, tetapi lebih kepada sikap yang muncul pada anak.

Perkembangan kecerdasan spiritual anak dapat melalui beberapa fase (menurut Mansur, 2007:48), sebagai berikut:

a. *The fairy tale stage* (tingkat dongeng)

Tingkatan perkembangan agama *the fairy tale stage* ini terjadi pada saat anak berusia 3-6 tahun. Anak pada tingkatan dipengaruhi oleh fantasi dan emosi mengenai konsep mengenai Tuhan. Anak di masa ini banyak dan mudah dipengaruhi fantasi dalam penerimaan mengenai konsep agama.

b. *The realistic stage* (tingkat kenyataan)

Tingkat kenyataan dimulai sejak anak masuk SD hingga ke usia adolense. Pada tingkatan ini anak sudah dapat menanamkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan dan keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional.

c. *The individual stage* (tingkat individu)

Anak pada tingkatan ini memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

Beberapa ahli juga merumuskan tahapan perkembangan moral, berikut merupakan tahapan perkembangan menurut 3 ahli yang diungkapkan dalam Djahiri, K & Wahab, A, (1996:23), yaitu:

a. J. Dewey

J. Dewey menyatakan bahwa tahapan perkembangan moral seseorang terdiri dari 3 tahapan. Tahapan pertama yaitu *Pre-moral* atau *PreConventional level*. Tahapan ini merupakan tahapan dimana sikap perilaku dilandasi oleh impuls biologis dan sosial serta hasilnya. Tahapan kedua, yaitu tingkat konvensional. Tingkat konvensional merupakan tahapan dimana sikap kritis dari kelompoknya

menjadi landasan. Tahapan ketiga adalah *Autonomous level*, yaitu tahapan dimana pikiran sendiri menjadi landasan pertimbangan.

b. Piaget

Piaget mengemukakan bahwa tahapan perkembangan moral seseorang terdiri atas 5 tahapan, yaitu 1) *stage 0* atau premoral, 2) *stage 1* atau heteronomous, yaitu tahapan dimana seseorang belum berpendirian kuat, 3) *stage 2* atau autonomous, yaitu tahapan dimana seseorang sudah memiliki pendirian sendiri), 4) *stage 3* atau instrumental atau Reciprocity atau Reversibility, atau Equalibrated moral judgement, yaitu tahap dimana landasan pertimbangan bersifat instrumental atau asas timbal balik karena sudah memperhitungkan kepentingan dan pandangan berbagai pihak, 5) *stage 4*, *Constructivism level*, yaitu tahap dimana dasar perhitungan sudah mencapai tahap perpaduan semua tahap sebelumnya.

c. Kohlberg

Kohlberg mengemukakan 6 tahap yang dirangkum dalam 3 tingkat berurutan, yaitu 1) Pra-konvensional yang terdiri dari tahap orientasi terhadap kepatuhan dan tahap relativistik hedonism, 2) Konvensional yang terdiri dari tahap orientasi mengenai anak dan tahap mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas 3) anu-konvensional yang terdiri dari tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosial dan tahap prinsip universal.

B. Disiplin

Disiplin tercantum dalam Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia

dini. Pada lingkup perkembangan sosial-emosional terdapat tiga sub yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, serta perilaku sosial. Pada sub kesadaran diri poin empat pada anak usia 4-5 tahun berbunyi bahwa tingkat pencapaian perkembangannya anak adalah memahami peraturan dan disiplin.

Dilihat dari definisinya, disiplin berkaitan dengan perkembangan moral. Perkembangan moral menurut Kohlberg (Gunarsa, 2011:18) merupakan suatu hal yang ada dalam pikiran dan yang dibedakan dengan tingkah laku moral dalam arti perbuatan yang nyata. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan bagian dari perkembangan moral karena disiplin termasuk ke dalam tingkah laku moral yang dapat diamati perbuatannya.

Semakin tinggi tahapan perkembangan moral, semakin terlihat perbuatan-perbuatan moral yang lebih mantap dan bertanggung jawab. Salah satu cerminan tingkah laku moral adalah disiplin. Munculnya disiplin pada seorang anak merupakan salah satu tanda bahwa sedang mengalami masa perkembangan moral.

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan hal penting untuk dibahas karena variabel dalam penelitian ini adalah disiplin. Pengertian disiplin sangat diperlukan untuk memahami mengenai makna kata disiplin. Beberapa ahli telah mengungkapkan mengenai definisi atau gambaran mengenai disiplin. Berikut merupakan uraian mengenai pengertian disiplin menurut beberapa ahli.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan

murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orangtua kepada anak atau guru kepada murid (Wiyani, 2013: 41). Schaefer (1986:3) juga mengemukakan definisi disiplin sebagai setiap pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa. Secara sederhana dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah pasti terdapat perintah-perintah yang diberikan guru kepada anak, terutama mengenai kepatuhannya terhadap rukun sholat.

Disiplin menurut Rachman (Ardiansyah, 2013:16) adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Sejalan dengan Rachman, Hurlock (1999: 82) juga mengemukakan bahwa disiplin berasal dari kata *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Selain itu, Soetjiningsih (2012:239) juga mengungkapkan bahwa disiplin adalah suatu pembatasan yang dikenakan pada anak, dapat berupa larangan, pantangan, dan ketentuan-ketentuan yang berasal dari lingkungan (keluarga, masyarakat kecil, dan masyarakat dunia).

Disiplin sangat dibutuhkan dalam melaksanakan Kegiatan Sholat karena pada pelaksanaannya Kegiatan Sholat memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi. Aturan tersebut berupa rukun sholat, ketepatan waktu, maupun lainnya. Disiplin yang dimungkinkan muncul pada Kegiatan Sholat Berjamaah adalah mengerjakan, menjaga kebersihan pakaian dan tempat ibadah, membuat shaf yang lurus, mengatur kembali kerapian perlengkapan sholat, mematuhi rukun sholat.

2. Unsur-unsur disiplin

Di dalam kedisiplinan terdapat unsur-unsur penting yang menyebabkan sesuatu dapat dikatakan disiplin. Berikut merupakan empat unsur penting dalam disiplin menurut Hurlock (1999:84):

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punire*, dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Kesalahan, perlawanan atau pelanggaran dilakukan dengan sengaja dan secara sadar.

c. Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.

d. Konsistensi dalam menerapkan peraturan dan cara yang digunakan.

Hurlock lebih menjabarkan bahwa Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan namun merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi nampak pada pelaksanaan kegiatan sholat yang dilakukan rutin lima waktu dalam sehari.

Wiyani (2014:43) dalam bukunya yang berjudul Bina Karakter Anak Usia Dini juga mengemukakan unsur-unsur kedisiplinan anak usia dini yang terdiri dari tiga unsur. Berikut merupakan uraian penjelasan dari masing-masing unsur:

a. Kebiasaan

Sikap yang dilakukan secara terus menerus akan menjadikan disiplin tersebut menjadi kebiasaan. Kebiasaan oleh Wiyani tersebut adalah disiplin bermula dari sikap atau perilaku yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu yang biasa. Sikap atau perilaku yang dilakukan secara terus menerus tersebut merupakan sikap atau perilaku yang sesuai dengan norma lingkungan sehingga dapat dikatakan disiplin.

b. Peraturan

Peraturan menurut Acep Yonny dan Si Rahayu, dalam Wiyani (2014:43) merupakan pegangan bagi setiap orang dalam suatu komunitas. Dalam peraturan terdapat hadiah dan hukuman. Lebih lanjut dijelaskan bahwa peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggar atas peraturan tersebut mendapatkan konsekuensi yang setimpal.

c. Hukuman

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Secara umum Hurlock dan Wiyani memiliki kesamaan dalam merumuskan unsur-unsur disiplin yaitu adanya peraturan dan hukuman. Selain peraturan dan hukuman, terdapat unsur yang memiliki kemiripan yaitu Konsistensi yang dirumuskan oleh Hurlock dan Kebiasaan yang dirumuskan oleh Wiyani. Unsur

tersebut memiliki kemiripan karena konsistensi dapat menimbulkan kebiasaan. Namun terdapat unsur disiplin yang berbeda dari kedua tokoh tersebut yaitu adanya unsur penghargaan yang dirumuskan oleh Hurlock. Masing-masing tokoh pastilah memiliki dasar dalam merumuskan unsur disiplin tersebut sehingga tidak ada salahnya untuk melengkapinya sehingga unsur-unsur disiplin terdapat empat yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

3. Teknik disiplin

Jones (dalam Soetjiningsih, 2012:241) mengemukakan beberapa teknik disiplin yang efektif, yaitu:

- a. *Ignoring*. Teknik *ignoring* dilakukan dengan mengabaikan atau tidak memperhatikan setiap perbuatan yang tidak baik/melanggar. Sebaliknya, orangtua disarankan memberi perhatian, memuji, atau memberi *reinforcement* ketika anak melakukan perbuatan yang benar.
- b. *Modelling*. Anak dengan mudah dapat mempelajari sesuatu dengan cara meniru. Oleh karena itu orangtua memerlukan *role model* agar dapat membantu anak belajar mengenai perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan.
- c. *Role*. Aturan dibuat secara adil dan *reasonable* dan diberi penjelasan kepada anak sesuai dengan kemampuan kognitifnya mengapa aturan itu dibuat.
- d. *Time out*. Teknik ini dilakukan dengan cara memberi waktu beberapa saat untuk anak agar memahami bahwa mereka telah berperilaku yang tidak diterima ketika anak melanggar aturan.
- e. *Natural and original consequences*. Anak menerima konsekuensi alami.

- f. *Allowing child to take risks.* Bila aturan dilanggar maka anak akan menerima risikonya. Misalnya anak makan permen berlebihan akan menderita sakit perut.
- g. *Restricting activities to specific places.* Perilaku tertentu dapat dilakukan di suatu tempat, tetapi tidak di tempat lain. Misalnya menendang bola boleh dilakukan di luar rumah tetapi tidak di dalam.
- h. *Anticipating situations that may produce stress for children.* Mempersiapkan anak menghadapi situasi tertentu agar tidak stress. Anak yang stress dapat melakukan perilaku yang tidak tepat.
- i. *Planning and structuring activities.* Aktivitas yang terencana dan terstruktur serta tidak berlebihan, yang sesuai dengan usia dengan anak.
- j. *Building children's self-esteem.* Membantu anak untuk memperoleh kepercayaan diri dan memperbaiki *self-concept*-nya agar *self-esteem*-nya meningkat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memerhatikan anak saat *being good* dan memberi pujian.
- k. *Stating expectations in advance.* Membuat anak mengetahui apa yang diharapkan dan harus realistis.
- l. *Giving "i" statements.* Berbagi perasaan daripada menyalahkan anak.
- m. *Encouraging children to set rules for themselves.* Memberi pemahaman bahwa aturan dibuat untuk dirinya sendiri sebagai alat kontrol perilakunya.

Schaefer (1986: 6) juga mengemukakan cara efektif mendidik dan mendisiplinkan anak melalui praktek-praktek khusus yang secara langsung mempengaruhi seorang anak untuk melakukan hal-hal yang dikehendaki orangtua,

atau untuk menghentikan seorang anak melakukan perbuatan yang tidak pantas. Cara efektif yang dikemukakan memiliki beberapa kesamaan poin dengan teknik disiplin yang diungkapkan oleh Jones pada paragraf oleh Jones. Berikut merupakan uraian teknik disiplin menurut Schaefer (1986: 6):

- a. *Membiarkan*. Membiarkan yang dimaksud adalah memberikan kesempatan untuk melakukan hal yang memang wajar dilakukan pada usia anak, tidak memberi batasan yang berlebihan.
- b. *Tidak menghiraukan*. Tidak menghiraukan adalah suatu metode yang dilakukan dengan tidak memberika perhatian ketika anak melakukan tingkahlaku yang abnormal atau tidak pantas (seperti sifat merengek, berkelahi, marah tidak terkendali, menjerit-jerit dan lainnya).
- c. Mengalihkan jurusan (*redirecting*). Mengalihkan jurusan (*redirecting*) adalah suatu metode untuk mengalihkan dan megarahkan kembali tenaga atau suatu kegiatan seorang anak yang tidak sesuai kehendak masyarakat dengan kegiatan lain yang lebih positif. Metode ini dilakukan dengan 3 langkah yaitu menginterupsi perbuatan dengan mengajukan pertanyaan, mengajak diskusi, dan menyalurkan tingkahlaku dengan cara lain atau jalan lain yang lebih konstruktif atau dapat diterima.
- d. Contoh teladan (*modelling*). Contoh teladan dapat lebih efektif daripada kata-kata karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal yang berarti menyediakan contoh yang jelas untuk ditiru. Sebagai orangtua hendaknya menonjolkan tingkahlaku positif da mengurangi yang negatif aagar anak dapat langsung mendapat gambaran mngenai perilaku yang dapat diterima.

- e. Hadiah dan ganjaran. Salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah jika anda hendak memperbesar atau mengembangkan suatu jenis tingkahlaku yang positif dalam diri anak, maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkan sesudah perbuatan yang dikehendaki itu dilaksanakannya.
- f. Perjanjian. Perjanjian dimaksudkan agar perilaku yang mengalami perubahan akan tergambar jelas. Perjanjian berupa tulisan yang ditandatangani oleh anak dan orangtua. Dengan tertulisnya harapan atau tuntutan wajar dari orangtua dan imbalannya sebagai penguat, maka akan lebih jelaslah anak menanggapi dan lebih besar motivasi untuk melaksanakannya.
- g. Membentuk. Membentuk dilakukan dengan mengatur tingkat kesulitan tugas untuk anak sedikit di bawah kemampuan anak, perasaan sukses anak akan segera tumbuh dan berkembang secara teratur serta mengembangkan kepercayaan dirinya.
- h. Merubah lingkungan dan keluarga. Cara merubah suatu alam sekitar, yaitu dengan menambahkan sesuatu kepada alam sekitar yang ada, mengadakan pengurangan umpamanya dengan memindahkan atau menyingkirkan sesuatu yang dianggap tidak baik, atau membenahi kembali keadaan-keadaan yang ada di dalam sekitar itu
- i. Memuji. Kata-kata pujian, sangat perlu untuk menghangatkan seorang anak dan untuk kehidupan yang bergairah sebagai perbuatan-perbuatan kasih sayang dan cinta.
- j. Mengajak (*persuading*). Persuasi atau ajakan adalah suatu cara mempengaruhi anak-anak untuk melakukan suatu dengan cara lebih membangkitkan perasaan,

emosi dan dorongan cita-cita mereka daripada intelektual atau pikiran mereka.

- k. Mempergunakan akibat-akibat yang wajar atau alamiah. Suatu prosedur yang efektif ialah dengan membiarkan anak-anak untuk belajar dan mengalami sendiri akibat-akibat atau konsekuensi yang wajar dari tingkahlaku atau kesalahan mereka.
- l. Sugesti. Sugesti yang diberikan adalah sugesti yang positif. Suatu sugesti yang positif akan mengarahkan pikiran anak terhadap perasaan dan tingkah laku yang dikehendaki.
- m. Peringatan dan isyarat. Memperingati adalah suatu pengarahan yang tidak bersifat pribadi, sederhana dan tidak bersifat kritik, diberikan diwaktu anak membutuhkan pertolongan dalam belajar, atau ketika memerlukan dorongan karena motivasinya rendah.
- n. Menentukan batas-batas (aturan-aturan). Batas-batas atau aturan akan lebih efektif ketika memperhatikan saran-saran seperti: berhemat dengan pembatasan-pembatasan, aturan jelas dan spesifik, aturan masuk akal dan layak, konsisten, beri tenggang waktu, bangun hubungan timbal balik, dilakukan secara bertahap ditinjau secara berkala, dan lainnya.

Selain cara-cara di atas, Schaefer juga mengemukakan cara efektif lain dalam penanaman disiplin yaitu meminta, menantang (*challenging*), menghadapi suatu problema, memecahkan perselisihan, menjauhi, membangun rutin dan kebiasaan, peringatan, menimpakan hukuman, tentukanlah kapan dan berapa banyak memberi sanksi, dan menggunakan pengendalian secara fisik.

Secara keseluruhan teknik disiplin yang diungkapkan oleh Jones maupun Schaefer memiliki kesamaan yaitu pada teknik *ignoring*/tidak menghiraukan, *modelling, role*/menentukan aturan, *allowing child take a risk*/membiarkan, dan *natural and logical consequences*/mempergunakan akibat-akibat yang wajar atau alamiah.

4. Aspek-Aspek Disiplin

Tri Na'imah dalam Artanti (2013:15) mengemukakan bahwa disiplin terdapat tiga aspek yaitu:

- a. Kontrol diri, kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif
- b. Keteraturan diri, keteraturan diri merupakan kesamaan keadaan kegiatan, atau proses yang terjadi beberapa kali atau lebih.
- c. Pemahaman norma, norma adalah petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan.

Aspek-aspek yang dikemukakan oleh Tri Na'imah dalam Artanti (2013:15) tersebut sejalan dengan definisi yang diungkapkan oleh beberapa tokoh berikut ini:

- a. Pengendalian diri. Hurlock (1999: 82) mengungkapkan bahwa disiplin berasal dari kata *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Lebih lanjut Hurlock juga menjelaskan bahwa konsep positif dari disiplin adalah bagaimana mengajarkan anak mengenai pengendalian diri. Aspek pengendalian diri juga terdapat dalam definisi yang diungkapkan oleh Rachman (Ardiansyah, 2013:16) yaitu upaya

mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

- b. Pemahaman norma. Disiplin berarti sanggup menggerakkan dan mengatur diri serta waktu sendiri, sanggup mengendalikan emosi dan nafsu, yang artinya tahu batas (Linda & Eyre, R, 1995:64). Batas-batas yang ada di masyarakat dapat disebut dengan norma. Sehingga tahu batas dapat diartikan sebagai pemahaman terhadap norma.

Uraian definisi dari beberapa tokoh di atas searah dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Tri Na'imah dalam Artanti (2013:15) sehingga secara tidak langsung tokoh-tokoh yang mengemukakan definisi tersebut menguatkan bahwa aspek-aspek disiplin adalah kontrol diri, keteraturan diri, dan pemahaman norma. Selain aspek-aspek yang diungkapkan oleh Tri Na'imah yang didukung dengan definisi dari beberapa ahli tersebut, Drijarkara dalam Artanti (2013:14) juga mengemukakan bahwa aspek-aspek disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan mengenai sejauh mana anak memahami peraturan atau norma yang berlaku dan apa akibat dari perilakunya baik positif maupun negatif.
- b. Kesadaran moral. Kesadaran moral yang dimaksud adalah kemampuan anak untuk dapat membandingkan baik-buruk atau boleh-tidak. Sehingga anak diharapkan dapat berbuat ke arah konsekuensi positif.
- c. Pengendalian diri., pengendalian diri merupakan tindakan yang diambil dari kemampuan membandingkan baik-buruk atau boleh tidak.

Uraian aspek-aspek disiplin tersebut masing-masing memiliki dasar tersendiri. Namun dalam penelitian ini aspek-aspek yang akan digunakan adalah aspek kontrol diri dan pemahaman norma.

C. Pengertian Sholat

Umat muslim sebagaimana mestinya pasti mengenal salah satu kewajiban yang menjadi tiang dalam menjalankan agama yaitu sholat. Perintah untuk melakukan sholat pun dapat dengan mudah didapatkan dari kitab umat muslim yaitu Al Qur'an. Al- Qur'an mengandung surat-surat yang terdiri dari beberapa ayat. Selain dari Al Qur'an banyak pula hadits yang mendukung dan memperjelas perintah sholat. Berikut merupakan ayat-ayat Al Qur'an dan hadits yang menjelaskan mengenai sholat:

QS.(2: 43) Al-Baqarah:43

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:”Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku”

QS.(2: 110) Al-Baqarah:110

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: "Dan dirikanlah sholat dan tunaikan zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. sesungguhnya Allah maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan"

QS.(2:238)Al Baqarah:238

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ
قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: “Peliharalah segala sholat (mu), dan (peliharalah) sholat wusthaa. Berdirilah karena Allah (dalam sholatmu) dengan khusyuk.”

Qs. (24:56) An Nuur: 56.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan ta'atlah kepada rosul, supaya kamu diberi rahmat"

QS.(20:14) At Thaha: 14

﴿١٤﴾ إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah sholat untuk mengingat Aku.”

Lima ayat Al-Qur'an diatas merupakan perintah Sholat yang secara jelas dapat dipahami melalui terjemahannya. Selain lima ayat mengenai perintah sholat, terdapat pula penjelasan mengenai perintah sholat untuk dilakukan secara berjamaah. Berikut merupakan hadits yang menjelaskan mengenai perintah untuk melakukan sholat secara berjamaah:

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَيضًا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ بِحَطْبٍ فَيُحْتَطَبَ

ثُمَّ أَمَرَ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنَ لَهَا ثُمَّ أَمَرَ رَجُلًا فَيَوْمِّمَ النَّاسَ ثُمَّ أَخَالَفَ إِلَى
رِجَالٍ فَأَحْرَقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ

Artinya : “Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah Radliyallaahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, sesungguhnya ingin rasanya aku menyuruh mengumpulkan kayu bakar hingga terkumpul, kemudian aku perintahkan sholat dan diadzankan buatkan, kemudian aku perintahkan seseorang untuk mengimami orang-orang itu, lalu aku mendatangi orang-orang yang tidak menghadiri sholat berjama’ah itu dan aku bakar rumah mereka.” (Nawawi, 2006:81) selain hadits di atas, terdapat pula hadits berikut ini.

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيضًا قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ
يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ
يُرَخِّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ فَرَخَّصَ لَهُ فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ هَلْ
تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَجِبْ

Artinya: “Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu’anhu, ia berkata bahwa pernah ada seorang lelaki buta datang pada Nabi shallallahu’alaihiwasallam dan bertana ‘ya Rasulullah, aku tidak memiliki pemandu yang bisa menuntunku untuk pergi ke masjid.’ Dia lalu meminta Rasulullah agar diberi keringanan unukmengerjakan shalat di rumah, lalu beliau mengabulkannya. Namun tatkala lelaki itu hendak pergi, beliau memanggilnya, lalu

bertanya ‘Apakah engkau mendengar dlantunkannya adzan?’ dia menjawab ‘Ya.’

Beliau bersabda ‘kalau begitu, datangilah (shalat berjamaah)’” (Nawawi, 2006:81)

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعِ
وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Bukhari-Musim meriwayatkan dari Ibnu ‘Ummar Radliyallaahu ‘anhu

bahwa Rasulullah shallahhahu’alaihiwasallam bersabda bahwa shalat berjamaah

lebih utama dari shalat sendirian dengan selisih pahala 27 derajat.” (Nawawi,

2006:80)

. Di dalam tiga hadits tersebut Rasulullah sungguh mengutamakan shalat dilakukan secara berjamaah dalam keadaan terbatas sekalipun. Rasulullah juga memberitahukan bahwa pahala shalat berjamaah selisih 27 derajat.

1. Shalat Wajib

Rukun islam yang kedua merupakan sholat. Sholat yang dimaksud di dalam rukun islam tersebut adalah sholat wajib umat islam telah mengetahui bahwa sholat wajib terdapat 5 waktu, yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan ‘isya. Hal tersebut juga didukung dengan adanya hadits sebagai berikut:

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ مُعَاذِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ
فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا
لِذَلِكَ فَأَعْلِمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ
وَلَيْلَةٍ

Artinya: “Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Mu’adz Radliyallaahu ‘anhu, ia berkata: ‘rasulullah shallahhahu’alaihiwasallam pernah mengutusku (untuk berdakwah) ke Yaman. Beliau berpesan: sesungguhnya engkau akan berhadapan dengan suatu kaum dari golongan ahlul kitab. Ajaklah mereka untuk berikrar bahwa tiada ilah kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka mau melakukan itu, beri tahukanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam.’” (Nawawi, 2006:71)

Umat muslim melaksanakan waktu sholat lima waktu tersebut di dasarkan pada perintah Allah yaitu melalui Ayat Al Qur’an dan hadits. Ayat di dalam Al Qur’an dan hadits juga memperjelas waktu waktu saat kita harus melakukan sholat wajib. Ayat Al Qur’an dan hadits tersebut adalah sebagai berikut:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ
 قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dirikanlah sholat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula sholat) subuh. Sesungguhnya sholat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (QS.al Isra’(17):78)

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي زُهَيْرٍ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَنْ يَلْجَ النَّارَ أَحَدٌ
 صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا

Artinya: “Muslim meriwayatkan dari Zuhair Umarah bin Ruwaibah Radliyallaahu ‘anhu, ia berkata: ‘aku pernah mendengar rasulullah shallahhahu’alaihiwasallam bersabda bahwa tidak akan masuk neraka seseorang yang mengerjakan shalat

sebelum terbit dan terbenamnya matahari (yakni subuh dan ashar)” (Nawawi, 2006:87)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (وَوَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا
رَأَتْ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَظُلُوبِهِ مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفُرْ الشَّمْسُ
وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ وَوَقْتُ
صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ
وَلَهُ مِنْ حَدِيثِ بُرَيْدَةَ فِي الْعَصْرِ: (وَالشَّمْسُ بَيضاء نَقِيَّةٌ)
وَمِنْ حَدِيثِ أَبِي مُوسَى: (وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ)

Artinya : “Dari Abdullah Ibnu Amr Radliyallaahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Waktu Dhuhur ialah jika matahari telah condong (ke barat) dan bayangan seseorang sama dengan tingginya selama waktu Ashar belum tiba, waktu Ashar masuk selama matahari belum menguning, waktu shalat Maghrib selama awan merah belum menghilang, waktu shalat Isya hingga tengah malam dan waktu shalat Shubuh semenjak terbitnya fajar hingga matahari belum terbit”.Riwayat Muslim

Satu ayat dan dua hadits tersebut sudah cukup menjelaskan waktu-waktu dimana umat muslim mengerjakan sholat lima waktu. Selain ayat Al Qur’an tersebut, terdapat pula ulama yang menjelaskan mengenai waktu-waktu sholat yang tentu saja sejalan dengan ayat Al Qur’an dan hadits tersebut diatas.

Berikut merupakan kriteria masuknya masing-masing waktu sholat menurut Pur (2013:172) :

- a. Sholat subuh. Waktu sholat subuh dimulai dari terbitnya fajar hingga terbitnya matahari.

- b. Waktu shalat Dzuhur. Waktu shalat dzuhur dimulai dari awal dzuhur yaitu ketika bayangan segala sesuatu mencapai ukuran terpendek dan kemudian memanjang ke arah timur, hingga sebelum masuknya waktu khusus shalat ashar.
- c. Waktu shalat ashar. Waktu shalat ashar dimulai dari selesainya waktu khusus shalat dzuhur, hingga waktu yang tersisa sebelum terbenamnya matahari.
- d. Waktu shalat maghrib. Waktu shalat maghrib dimulai dari hilangnya mega merah dari arah terbitnya matahari, sampai sebelum masa pelaksanaan shalat isya.
- e. Waktu shalat isya. Waktu shalat isya dimulai dari terlewatinya terlewatkannya waktu shalat maghrib hingga tengah malam.

Uraian di atas merupakan penjelasan mengenai shalat wajib. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mendapatkan bahwa terdapat lima shalat wajib yaitu shalat subuh yang dilakukan sebelum matahari terbit atau bisa disebut saat fajar, shalat dzuhur yang dilakukan saat bayangan segala sesuatu mencapai ukuran terpendek, shalat ashar yang dilakukan saat matahari akan mulai tenggelam namun sebelum matahari menguning, shalat maghrib yang dilakukan saat matahari terbenam, dan shalat isya yang dilakukan setelah terlewatkannya waktu maghrib.

2. Shalat Sunnah

Sholat sunnah merupakan shalat yang apabila dilakukan mendapat pahala namun bila ditinggalkan tidak berdosa. Sebagai seorang manusia pasti tidak luput akan adanya dosa. Namun, umat muslim dapat berusaha menutup dosa dan mengharap ridha Allah melalui perbuatan-perbuatan yang mendatangkan pahala,

seperti sholat sunnah. Sholat sunnah beragam adanya. Berikut merupakan penjelasan mengenai beberapa sholat sunnah.

a. Sholat rawatib

Sholat rawatib merupakan sholat yang dilakukan sebelum dan sesudah sholat wajib. Sholat rawatib yang dilakukan sebelum sholat wajib dinamakan qabliyyah. Sedangkan sholat rawatib yang dilakukan setelah sholat wajib dinamakan ba'diyyah. Berikut merupakan hadits mengenai sholat rawatib:

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ صَلَّى مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَهَا
وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ

Artinya: “Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Ibnu ‘umar Radliyallaahu ‘anhuma, ia berkata bahwa aku pernah shalat bersama Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam dua rakaat sebelum dzuhur, dua rakaat sesudah dzuhur, dua rakaat sesudah jumat, dua rakaat sesudah maghrib, dan dua rakaat sesudah isya”

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ تَعَاهُدًا مِنْهُ عَلَى رَكَعَتِي
الْفَجْرِ

Artinya: “Bukhari-Muslim meriwayatkan dari ‘Aisyah Radliyallaahu ‘anha, ia berkata bahwa tidak ada shaat sunnah (rawatib) yang dijaga lebih ketat oleh Nabi Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam daripada dua rakaat qabliyyah subuh”

Hadits diatas dengan jelas menyatakan bahwa Rasulullah telah mencontohkan untuk melakukan shalat rawatib. Shalat rawatib tersebut diantaranya adalah qabliyyah subuh, qabliyyah dzuhur, ba'diyyah dzuhur, ba'diyyah maghrib, dan ba'diyyah 'isya.

b. Sholat dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat yang dilakukan pada waktu dhuha (waktu ketika matahari mulai naik). Berikut merupakan hadits mengenai shalat dhuha:

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ

Artinya: “Muslim meriwayatkan dari ‘aisyah Radliyallaahu ‘anha, ia berkata bahwa adalah Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam biasa mengerjakan shalat dhuha sebanyak empat rakaat dan menambahnya sesuai yang Allah kehendaki atas diri beliau”

3. Rukun shalat

Sholat merupakan suatu amalan yang telah ditentukan bagaimana pelaksanaannya, berikut merupakan rukun-rukun shalat yang harus dipatuhi dan beberapa dalilnya:

- a. Berdiri bagi yang mampu. Berdiri yang dimaksudkan adalah berdiri secara tegak tidak miring, kaki tegak. Rukun shalat ini sangatlah jelas dituntunkan di

QS.(2:238)Al Baqarah:238

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ

قَانِتِينَ

Artinya: “Peliharalah segala sholat (mu), dan (peliharalah) sholat wusthaa. Berdirilah karena Allah (dalam sholatmu) dengan khusyuk.”

- b. Takbiratul ikhram, yaitu suatu gerakan mengangkat kedua tangan dengan ketinggian antara pundak dan telinga yang diikuti dengan bacaan “Allahuakbar”.
- c. Membaca surat Al Fatihah. Surat Al Fatihah dibaca lengkap dan diusahakan dengan makhroj dan tajwid yang benar dari ayat 1 hingga ayat 7.
- d. Ruku’, yaitu posisi dimana kaki berdiri tegak, tangan diletakkan di lutut dengan kondisi punggung, pundak, dan kepala segaris lurus.
- e. I’tidal, yaitu bangun dari ruku’ dan kembali berdiri tegak.
- f. Sujud, yaitu menempatkan dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung kaki pada kondisi serentak di lantai.
- g. Duduk diantara dua sujud, yaitu posisi duduk bangun dari sujud sebelum sujud kembali.
- h. Tahiyat akhir, yaitu posisi duduk sambil melafalkan bacaan tahiyat akhir.
- i. Membaca sholawat, yaitu bacaan sholawat kepada nabi.
- j. Membaca salam, salam dilafalkan sambil menengok kanan dan kiri.
- k. Tertib, yaitu sholat dilakukan runtut sesuai urutan rukun sholat di atas.

4. Syarat tempat sholat

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh tempat yang akan digunakan untuk melakukan sholat menurut Pur (2013:151) adalah sebagai berikut:

- a. Mubah. Tempat untuk shalat bukan tempat hasil gasab (rampasan, penggunaan yang tanpa izin dari pemilik)

- b. Tidak bergerak. Tempat sholat harus dalam keadaan tetap, yaitu tempat yang tidak menyebabkan orang yang sholat dengan badan yang tenang dan tanpa goyah. Karena itu tidak sah sholatnya seseorang yang dilakukan di dalam mobil atau sejenisnya, kecuali apabila terpaksa harus melakukan sholat di tempat seperti itu karena waktu sholat telah sempit dan sebagainya.
- c. Bukan tempat yang dilarang berhenti. Salah satunya seperti tempat-tempat yang membahayakan keselamatan seseorang.
- d. Tempat sujud dalam keadaan suci
- e. Tidak menyebabkan kenajisan pada pakaian dan tubuh
- f. Adanya jarak antara laki-laki dan perempuan dalam sholat minimal satu jengkal.
- g. Permukaan datar dan rata

Ketika melakukan sholat, tentu kita harus dapat menahan diri dari hal-hal yang dapat membatalkan sholat. Berikut merupakan hal-hal yang membatalkan sholat menurut Pur (2013:245):

- a. Hilangnya salah satu dari sesuatu yang harus diperhatikan dalam sholat (seperti penutup wajib) telah batal wudhunya
- b. Melakukan sholat dengan membelakangi arah kiblat
- c. Bercakap
- d. Tertawa
- e. Menangis
- f. Merusak keadaan sholat seperti bertepuk tangan dan melompat
- g. Makan dan minum

D. Kegiatan Sholat Berjamaah

Beberapa sekolah mengambil langkah untuk memberikan kegiatan khusus dalam rangka mengembangkan aspek nilai agama dan moral. Salah satu kegiatan tersebut adalah sholat berjamaah di sekolah. Melalui Kegiatan Sholat Berjamaah di sekolah, anak akan mendapatkan figur nyata dari guru. Ketika anak melihat contoh langsung dari guru dalam mengerjakan sholat berjamaah, anak dengan kesadarannya akan mengikuti contoh dari guru.

Anak usia 5-6 tahun termasuk dalam tahap prakonvensional menurut Kohlberg (Mansur, 2007). Pada tahap ini anak-anak taat karena orang dewasa menuntut mereka untuk taat dan apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah. Kegiatan Sholat Berjamaah di sekolah dapat merupakan suatu tuntutan yang diberikan oleh pihak sekolah. Sekolah menuntut anak untuk menahan jam pulang atau menahan diri dari bermain dan melakukan sholat secara berjamaah.

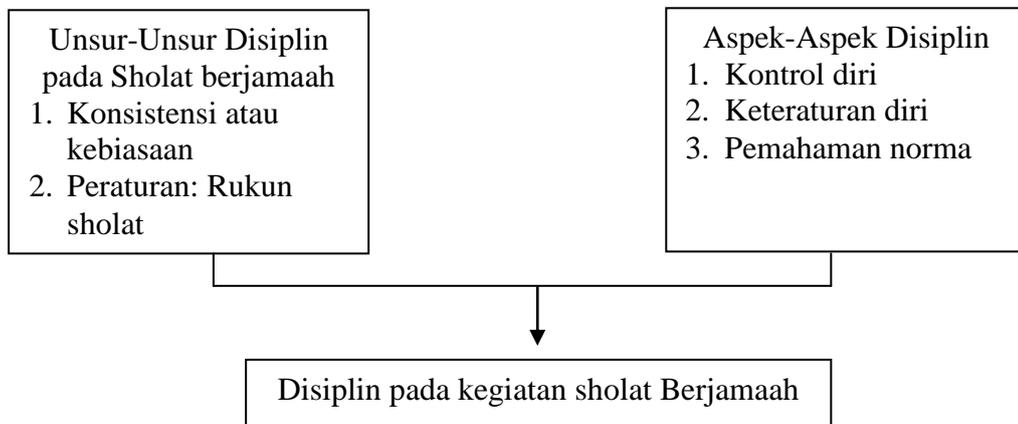
Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah dilaksanakan setiap hari senin hingga Kamis. Pada awal dilaksanakannya Kegiatan Sholat ini, kegiatan dilakukan secara klasikal sebanyak 5 kelas. Namun hal tersebut dilihat kurang efektif pelaksanaannya oleh guru sehingga dilakukan perubahan yaitu dilakukan setiap kelas di masing-masing kelas, dan di hari senin dan Rabu dilakukan sholat dzuhur berjamaah secara klasikal 5 kelas. Praktek sholat juga dulu dilakukan seperti layaknya sholat sungguh dengan menggunakan mukena atau alat sholat lain, namun karena kondisi saat ini praktek dilakukan tanpa mukena atau peci dan lain-lain.

E. Kerangka Pikir

Judul penelitian yang diangkat yaitu “Identifikasi Disiplin pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul”. Berdasarkan observasi di lingkungan peneliti maupun di lingkungan sekitarnya, ditemukan bahwa masjid sepi jamaah ketika waktu shalat wajib tiba. Masjid di desa-desa hanya diisi oleh orang yang sudah berusia lanjut. Peneliti juga tidak sedikit menemukan orang-orang yang mengundur waktu shalat atau bahkan tidak menunaikan shalat wajib padahal beragama islam. Permasalahan tersebut menggambarkan bahwa tidak nampak disiplin masyarakat untuk melaksanakan shalat lima waktu. Untuk mencegah meningkatnya permasalahan tersebut, maka diperlukan kesadaran untuk menanamkan disiplin pada usia dini.

Salah satu unsur dari disiplin adalah konsistensi, peneliti mendapati bahwa terdapat unsur konsistensi saat seorang muslim rutin melakukan shalat, tidak terkecuali anak. Unsur konsistensi terlihat dari dilakukannya shalat selama 5 kali setiap hari secara rutin. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan disiplin saat anak di sekolah adalah melalui kegiatan shalat. Saat observasi, peneliti mendapati pula bahwa kegiatan shalat berjamaah memuat unsur lain dari disiplin yaitu peraturan yang tercermin pada rukun shalat. Disiplin pada kegiatan shalat berjamaah dapat diamati pula melalui aspek-aspek disiplin. Sehingga peneliti akan melihat seberapa sering anak menunjukkan perilaku disiplin. Aspek-aspek disiplin yang dilihat pada penelitian ini adalah aspek kontrol diri dan pemahaman norma. Aspek-aspek disiplin tersebut digunakan untuk melihat

disiplin pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah,
Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Identifikasi Disiplin pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Nazir (2005:54) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Whitney dalam Nazir (2005:54) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta interpretasi yang tepat. Melalui penelitian ini peneliti berusaha mendiskripsikan fenomena mengenai disiplin yang muncul pada Kegiatan Sholat sunnah dhuha Berjamaah di sekolah.

Peneliti memilih bentuk penelitian deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin melihat gambaran disiplin melalui frekuensi kemunculan disiplin saat anak mengikuti kegiatan sholat Dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul.

B. Variabel penelitian dan Definisi operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Umumnya variabel dibagi atas dua jenis, yaitu variabel kontinyu dan variabel deskrit. Variabel dapat juga dibagi sebagai variabel dependen dan variabel bebas,

juga dapat dilihat sebagai variabel aktif dan variabel atribut. (Nazir, 2005:123) Sugiyono (2012:2) menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian tersebut, variabel penelitian ini adalah Disiplin saat kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah.

2. Definisi operasional

Disiplin merupakan suatu kondisi dimana anak mematuhi aturan-aturan yang dibuat di masyarakat kecil maupun masyarakat luas. Penelitian ini dibatasi khusus melihat disiplin anak dalam melakukann rukun sholat. Dalam hal ini aturan-aturan yang menjadi sorotan adalah aturan yang ada dalam sholat. Aspek-aspek disiplin yang diteliti adalah Kontrol diri dan Pemahaman norma. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif dalam arti tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Sedangkan pemahaman norma merupakan pengetahuan mengenai sejauh mana anak memahami petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan. Petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan dalam sholat adalah rukun sholat. Rukunn shola yang diteliti adalah, takbiratul ikhram, ruku', sujud', duduk diantara dua sujud, membaca tahiyat dan sholawat, serta salam.

Kegiatan Sholat merupakan salah satu kegiatan yang bermuatan agama yang dilaksanakan di TKIT Ar Rahmah. Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah dilakukan setiap hari senin sampai hari kamis. Sholat dhuha dilakukan bersama di masing-masing kelas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A dan kelompok B di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul. Kelompok A terdiri dari 63 anak dan Kelompok B terdiri dari 69 anak, sehingga subjek dalam penelitian ini terdiri dari 132 anak. Objek dalam penelitian ini adalah disiplin anak pada kegiatan sholat berjamaah.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2017/2018.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto 2005:100). Metode pengumpulan data yang biasa digunakan adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode observasi karena berkenaan dengan perilaku manusia yaitu disiplin. Margono dalam Zuriah (2009: 173) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti akan mengamati lebih cermat perilaku yang muncul dari subjek penelitian berdasarkan objek penelitian yaitu disiplin anak pada kegiatan sholat berjamaah.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

a. Kisi-kisi observasi disiplin

Lembar observasi disusun berdasarkan definisi operasional yang telah dibahas dalam sub bab sebelumnya. Definisi operasional disiplin adalah kontrol diri, keteraturan diri dan pemahaman norma. Berikut merupakan kisi-kisi Instrumen lembar observasi disiplin:

Tabel 1. Kisi-kisi observasi

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Jumlah Indikator	Indikator
Disiplin anak saat pelaksanaan kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah	Kontrol diri	kemampuan individu untuk mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif dalam arti tidak mengganggu kenyamanan orang lain	3	Membentuk shaf dengan rapi
				Tidak mengganggu teman
				mengikuti sholat dari awal sampai akhir
	Pemahaman norma	pengetahuan mengenai sejauh mana anak memahami petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan. Petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan dalam sholat adalah rukun sholat.	6	Membaca takbiratul ikhram
				Melakukan gerakan ruku'
				Melakukan gerakan sujud
			Melakukan duduk diantara dua sujud	

Lanjutan dari tabel 1:

				Melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi
				Melafalkan bacaan salam

F. Validitas instrumen

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu validitas yang dibangun berdasarkan isi yang disusun atas pertanyaan yang diajukan telah menggambarkan sesuatu yang diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2011:129). Dalam penelitian ini validitas instrumen diuji melalui *expert judgement* oleh dosen pembimbing skripsi.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian ini dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007: 207). Data yang dianalisis pada penelitian ini berupa angka-angka sederhana yaitu frekuensi dan presentase yang diperoleh dari perhitungan data hasil observasi. Data yang diperoleh selama observasi akan dihitung dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Data yang telah diolah kemudian disajikan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Sugiyono (2007:29-30) mengemukakan bahwa untuk dapat menyajikan data hasil observasi ke dalam tabel distribusi frekuensi memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval. Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$
2. Menghitung rentang data dengan skor terbesar dikurangi skor terkecil dengan rumus $R = X_t - X_r$
3. Menghitung panjang kelas dengan rumus $i = R/K$
4. Menyusun interval kelas kemudian memasukkan data.

Data presentase yang diperoleh dari perhitungan data hasil observasi diolah sejalan dengan pendapat dari Arikunto (2005:262) yang mengatakan bahwa Analisis data penelitian dengan teknik deskriptif kuantitatif dilakukan dengan presentase. Adapun rumus presentase yang digunakan menurut Purwanto (2006:102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = nilai persen yang dicari
R = skor mentah yang diperoleh siswa
SM = skor maksimum
100 = bilangan tetap

Hasil dari perhitungan presentase yang didapat kemudian diinterpretasikan ke dalam beberapa tingkatan. Pengkategorian hasil penelitian dilihat berdasarkan

skor presentase yang diperoleh. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana disiplin anak saat mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah. Arikunto (2005:44) menyebutkan bahwa kriteria dengan menggunakan kesesuaian skor presentase yaitu, anak yang mendapatkan presentase 0%-20% merupakan anak dalam kriteria kurang sekali, anak yang mendapatkan presentase 21%-40% merupakan anak dalam kriteria kurang, anak yang mendapatkan presentase 41%-60% merupakan anak dalam kriteria cukup, anak yang mendapatkan presentase 61%-80% merupakan anak dalam kriteria baik, anak yang mendapatkan presentase 81%-100% merupakan anak dalam kriteria sangat baik.

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0 – 20 = Kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%) : 21 - 40 = Kurang
3. Kesesuaian kriteria (%) : 41 - 60 = Cukup
4. Kesesuaian kriteria (%) : 61 - 80 = Baik
5. Kesesuaian kriteria (%) : 81 - 100 = Sangat baik

Dari persentase diatas, maka dalam penelitian ini mengambil 3 kriteria persentase sebagai berikut ini

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0 – 33,3 = Kurang
2. Kesesuaian kriteria (%) : 33,4 – 66,7 = Cukup
3. Kesesuaian kriteria (%) : 66,8 - 100 = Baik

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Ar Rahmah. TKIT Ar Rahmah terletak di Dusun Tegalsari, Desa Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 31 Juli 2017 sampai 30 Agustus 2017. TKIT Ar Rahmah dipimpin oleh ibu Susiana, S.Pd.I. Jumlah guru di TKIT Ar Rahmah adalah 11 orang. Jumlah kelas di TKIT Ar Rahmah adalah 6 kelas yang terdiri dari tiga kelas kelompok A dan 3 kelas kelompok B. Metode pembelajaran yang digunakan di TKIT Ar Rahmah adalah metode pembelajaran klasikal. Kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah juga dilakukan secara klasikal per kelas dengan dipimpin guru kelas sedangkan anak-anak dibagi menjadi dua kelompok yaitu shaf laki-laki dan shaf perempuan.

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak di TKIT Ar Rahmah baik kelompok A maupun kelompok B. Jumlah keseluruhan anak di TKIT Ar Rahmah adalah 132 anak yang terdiri dari 63 anak kelompok A dan 68 anak kelompok B. Peneliti memilih anak di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul karena ingin mengetahui bagaimana disiplin anak ketika mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah. Proses penelitian dibantu 132 anak kelompok A maupun Kelompok B sebagai subjek penelitian. Pengambilan responden sejumlah 132 anak ini untuk memenuhi perhitungan sesuai dengan jenis penelitian yaitu kuantitatif.

2. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian

Disiplin anak saat mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah diukur dari praktik sholat sunnah dhuha berjamaah yang dilakukan oleh anak pada saat penelitian dilakukan. Perilaku disiplin pada penelitian ini dilihat dari aspek kontrol diri dan pemahaman norma. Aspek kontrol diri pada penelitian ini dilihat melalui tiga indikator, yaitu: Membentuk shaf dengan rapi, tidak mengganggu teman, dan mengikuti sholat dari awal sampai akhir. Sedangkan, aspek pemahaman norma pada penelitian ini dilihat melalui enam indikator, yaitu: membaca takbiratul ikhram, melakukan gerakan ruku', melakukan gerakan sujud, melakukan sujud diantara dua sujud, melafalkan bacaan tahiyat akhir dan sholawat nabi, melafalkan bacaan salam. Indikator-indikator tersebut dituangkan ke dalam lembar observasi.

Hasil skor yang diperoleh pada observasi disiplin anak saat mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah kemudian dituangkan sebagai data hasil observasi. Perolehan skor yang diolah adalah skor dari tiap indikator dan total skor dari hasil observasi seluruh indikator. Berikut merupakan data skor yang diolah tiap indikator hasil penelitian disiplin anak saat mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah .

a. Kedisiplinan Anak Saat Mengikuti Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Di TKIT Ar Rahmah pada Aspek Kontrol Diri

1) Membentuk Shaf Dengan Rapi

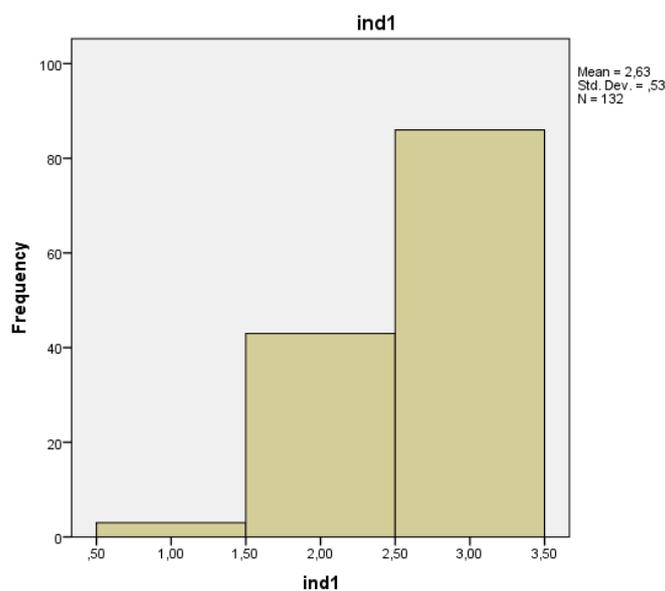
Kemampuan membentuk shaf dengan rapi merupakan indikator dari aspek kontrol disiplin. Kemampuan membentuk shaf dengan rapi diukur dengan

melakukan observasi saat anak melakukan praktik sholat sunnah dhuha berjamaah. Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2,63. Sejumlah 86 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3, termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 dan termasuk ke dalam kriteria cukup pada indikator membentuk shaf dengan rapi terdapat 43 anak. Sedangkan skor 1, yaitu skor terendah dan termasuk ke dalam kriteria kurang, terdapat sejumlah 3 anak.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Membentuk Shaf Dengan Rapi di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	1	3	2,3%
2	2	43	32,6%
3	3	86	65,2%
Jumlah		132	100,0%

Tabel 3 di atas jika digambarkan dalam bentuk grafik akan menjadi seperti berikut ini.



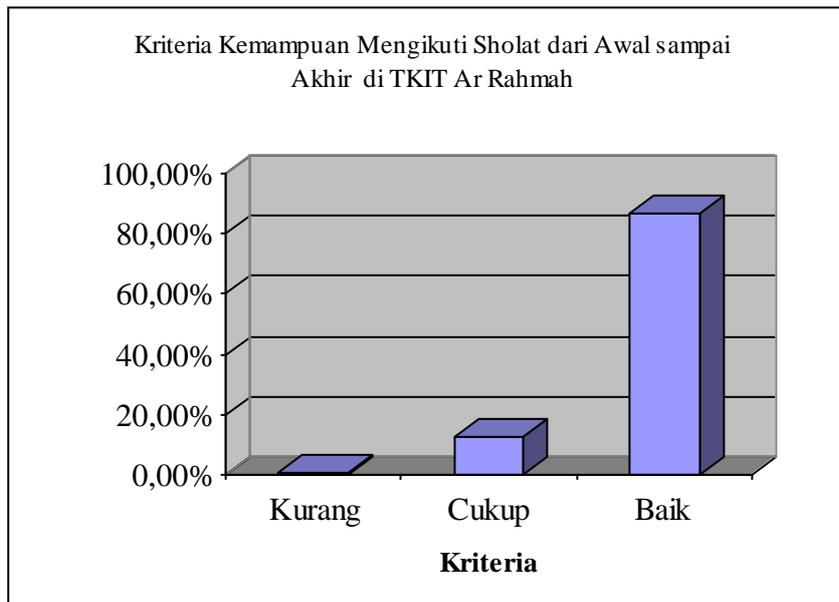
Gambar 1. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Membentuk Shaf Dengan Rapi di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

Perolehan skor dari hasil observasi kemampuan membentuk shaf dengan rapi terhadap 132 anak di TKIT Ar Rahmah tersebut kemudian diinterpretasikan untuk dapat ditarik kesimpulan. Skor yang diperoleh setiap anak dikriteriakan masing-masing berdasarkan tiga tingkatan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi sebanyak dua belas kali pada setiap anak diperoleh bahwa kemampuan membentuk shaf dengan rapi, terdapat 86 anak dengan presentase 65,2% dari jumlah keseluruhan, dalam kriteria baik yang berarti anak sudah mampu merapikan diri sendiri untuk membentuk shaf lurus dengan teman di sebelahnya. Sejumlah 43 anak, dengan presentase 32,6% dari jumlah keseluruhan anak, termasuk ke dalam kriteria cukup yang berarti anak mau berdiri membentuk shaf namun tidak meluruskan diri dengan teman di sebelahnya. Sedangkan pada kriteria kurang terdapat sejumlah 3 anak dengan presentase 2,3% dari jumlah keseluruhan anak, yang berarti anak tidak mau membentuk shaf. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membentuk shaf dengan rapi oleh sebagian besar anak (65,2% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

Tabel 3. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Membentuk Shaf Dengan Rapi di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Baik	86	65,2%
2	Cukup	43	32,6%
3	Kurang	3	2,3%
Jumlah		132	100,0%

Tabel 3 jika merupakan tabel distribusi frekuensi anak yang memperoleh skor 1, skor 2 maupun skor 3. Gambar 2 berikut merupakan Tabel 3 jikadigambarkan dalam bentuk histogram.



Gambar 2. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Membentuk Shaf Dengan Rapi di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

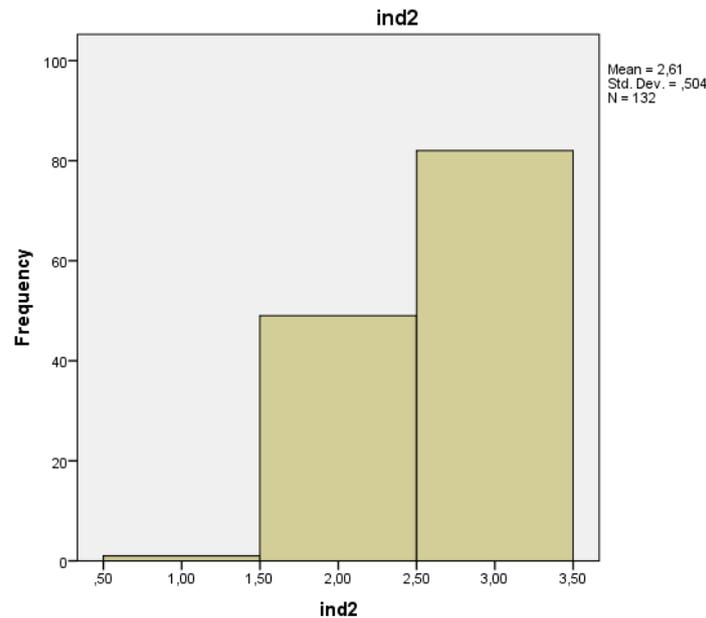
2) Mengendalikan Diri untuk Tidak Mengganggu Teman

Kemampuan mengendalikan diri untuk tidak mengganggu teman merupakan indikator dari aspek kontrol disiplin. Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2,61. Sejumlah 82 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3, termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 dan termasuk ke dalam kriteria cukup pada indikator ini terdapat 49. Sedangkan skor 1, yaitu skor terendah dan termasuk ke dalam kriteria kurang, diperoleh 1 anak.

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Mengendalikan Diri untuk Tidak Mengganggu Teman di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	1	1	0,8%
2	2	49	37,1%
3	3	82	62,1%
Jumlah		132	100,0%

Tabel 4 jika digambarkan dalam bentuk grafik akan menjadi seperti berikut ini.



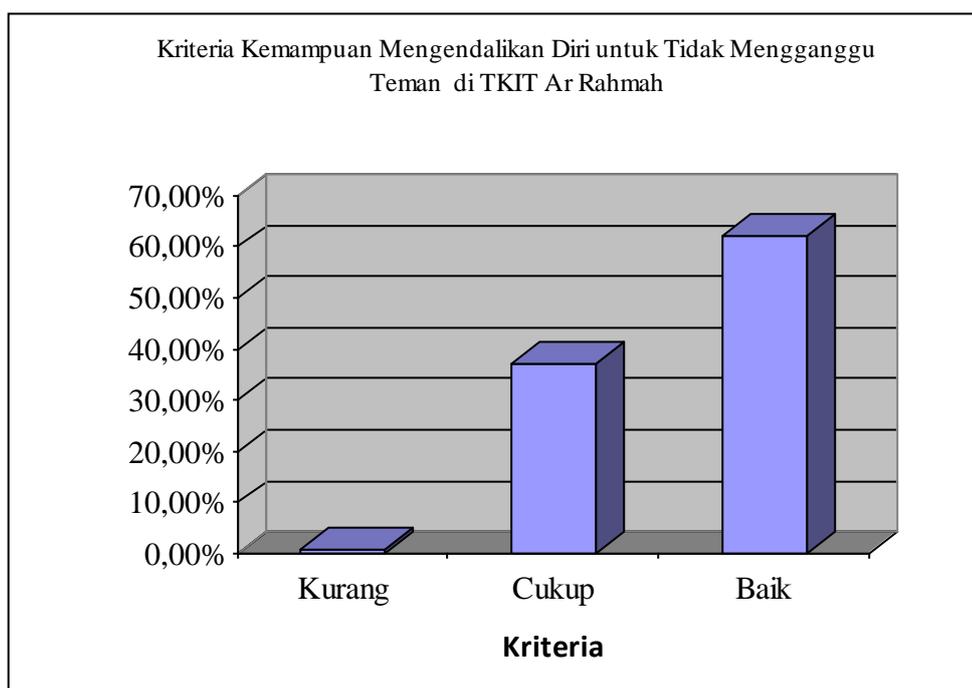
Gambar 3. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Mengendalikan Diri untuk Tidak Mengganggu Teman di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

Perolehan skor dari hasil observasi kemampuan mengendalikan diri untuk tidak mengganggu teman terhadap 132 anak di TKIT Ar Rahmah kemudian dikriteriakan masing-masing berdasarkan tingkatan kriteria menurut Arikunto (2005:44). Berdasarkan hasil observasi kemampuan mengendalikan diri untuk tidak mengganggu teman, terdapat 82 anak, dengan presentase 62,1% dari jumlah keseluruhan anak, dalam kriteria baik yang berarti anak-anak mampu mengikuti kegiatan tanpa mengganggu teman. Sejumlah 49 anak, dengan presentase 37,1% dari jumlah keseluruhan anak, termasuk ke dalam kriteria cukup yang berarti anak mengganggu teman dengan gerakan tangan atau kaki namun tidak mengeluarkan suara. Sedangkan pada kriteria kurang terdapat seorang anak dengan presentase

0,8% dari jumlah keseluruhan anak, yang berarti anak mengajak teman untuk berbincang saat kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengendalikan diri untuk tidak mengganggu teman oleh sebagian besar anak (62,1% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Mengendalikan Diri untuk Tidak Mengganggu Teman di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Baik	82	62,1%
2	Cukup	49	37,1%
3	Kurang	1	0,8%
Jumlah		132	100,0%



Gambar 4. Kriteria kemampuan mengendalikan diri untuk tidak mengganggu teman di TKIT Ar Rahmah

3) Mengikuti Sholat dari Awal Sampai Akhir

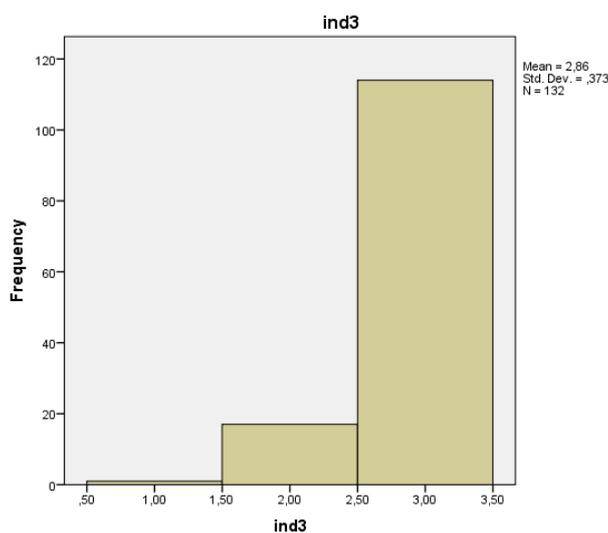
Kemampuan mengikuti sholat dari awal sampai akhir merupakan indikator dari aspek kontrol diri. Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor

tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2,86. Skor tertinggi, yaitu 3, didapatkan sejumlah 114 anak. Anak yang memperoleh skor 3 termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 dan termasuk ke dalam kriteria cukup pada indikator mengikuti sholat dari awal sampai akhir terdapat 17 anak. Sedangkan skor 1, yaitu skor terendah, diperoleh 1 anak. Anak yang memperoleh skor 1 termasuk ke dalam kriteria kurang.

Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Mengikuti Sholat dari Awal Sampai Akhir di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	1	1	0,8%
2	2	17	12,9%
3	3	114	86,4%
Jumlah		132	100,0%

Tabel 6 jika digambarkan dalam bentuk grafik akan menjadi seperti berikut ini.



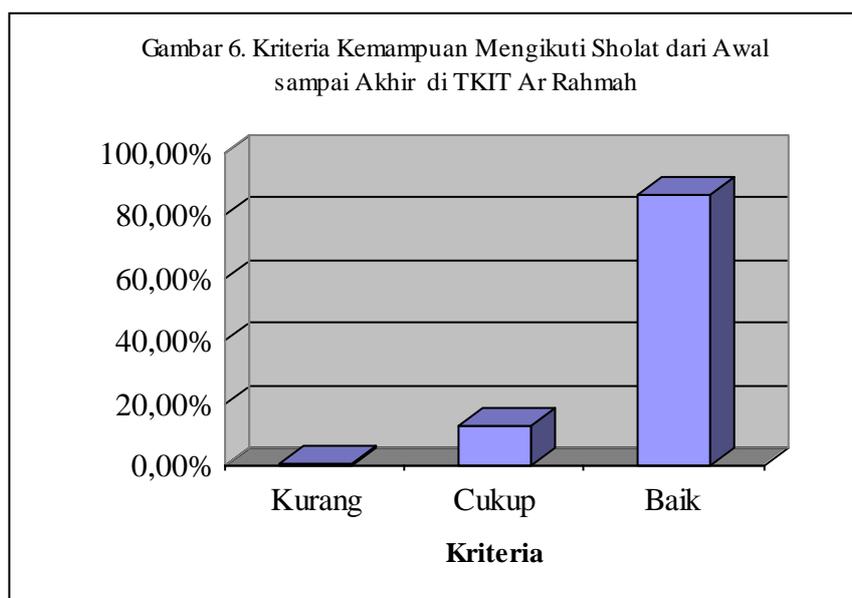
Gambar 5. Histogram Hasil Observasi Mengikuti Sholat dari Awal Sampai Akhir di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

Berdasarkan hasil observasi kemampuan mengendalikan diri untuk tidak mengganggu teman, terdapat 114 anak, dengan presentase 86,4% dari jumlah

keseluruhan anak, dalam kriteria baik yang berarti anak mampu mengikuti sholat dari awal sampai akhir. Sejumlah 17 anak, dengan presentase 12,9% dari jumlah keseluruhan anak, termasuk ke dalam kriteria cukup yang berarti anak mau mengikuti sholat hingga rakaat satu. Sedangkan pada kriteria kurang terdapat seorang anak dengan presentase 0,8% dari jumlah keseluruhan anak, yang berarti anak tidak mau mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengikuti sholat dari awal sampai akhir oleh sebagian besar anak (86,4% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Observasi Mengikuti Sholat dari Awal Sampai Akhir di TKIT Ar Rahmah

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Baik	114	86,4%
2	Cukup	17	12,9%
3	Kurang	1	0,8%
Jumlah		132	100,0%



Gambar 6. Kriteria Kemampuan Mengikuti Sholat dari Awal sampai Akhir di TKIT Ar Rahmah

b. Kedisiplinan Anak Saat Mengikuti Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Di TKIT Ar Rahmah pada Aspek Pemahaman Norma

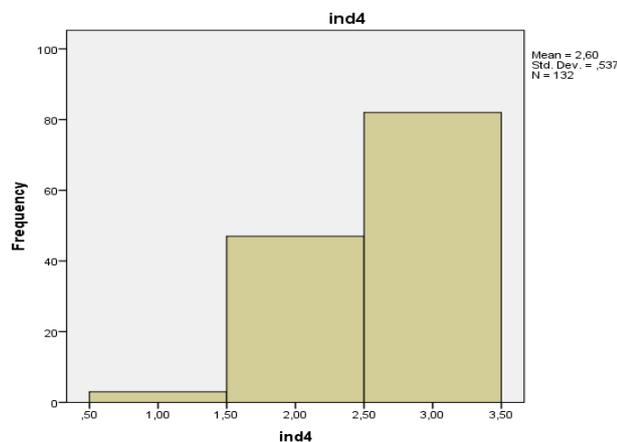
1) Melafalkan Takbiratul Ikham

Kemampuan melafalkan takbiratul ikham merupakan indikator dari aspek pemahaman norma. Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2,60. Sejumlah 82 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3, termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 pada indikator melafalkan takbiratul ikham terdapat 47 anak. Anak yang memperoleh skor 2 termasuk ke dalam kriteria cukup. Sedangkan skor 1, yaitu skor terendah, diperoleh 3 anak. Anak yang memperoleh skor 1 termasuk ke dalam kriteria kurang.

Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Takbiratul Ikham di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	1	3	2,3%
2	2	47	35,6%
3	3	82	62,1%
Jumlah		132	100,0%

Berikut merupakan Tabel 9 jika digambarkan dalam bentuk diagram.

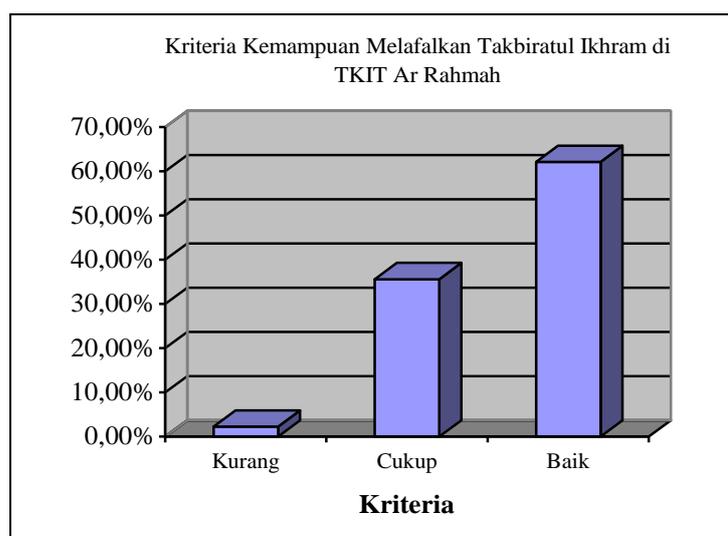


Gambar 7. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Takbiratul Ikham di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

Hasil observasi kemampuan melafalkan takbiratul ikhram diperoleh bahwa terdapat 82 anak (presentase 62,1% dari jumlah keseluruhan), dalam kriteria baik yang berarti anak mampu Anak melafalkan takbiratul ikhram dengan kemauan sendiri. Sejumlah 47 anak, dengan presentase 35,6% dari jumlah keseluruhan anak, termasuk ke dalam kriteria cukup yang berarti anak mau melafalkan takbiratul ikhram dengan diingatkan oleh guru. Sedangkan pada kriteria kurang terdapat 3 anak dengan presentase 2,3% dari jumlah keseluruhan anak, yang berarti anak tidak melafalkan takbiratul ikhram. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan melafalkan takbiratul ikhram oleh sebagian besar anak (62,1% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Takbiratul Ikhram di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Baik	82	62,1%
2	Cukup	47	35,6%
3	Kurang	3	2,3%
Jumlah		132	100,0%



Gambar 8. Kriteria Kemampuan Melafalkan Takbiratul Ikhram di TKIT Ar Rahmah

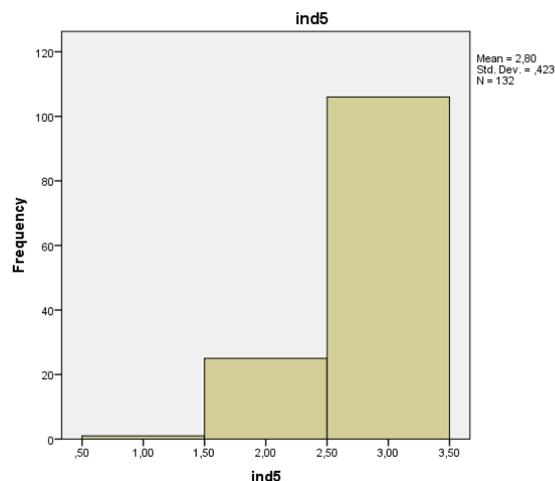
2) Melakukan Gerakan Ruku'

Kemampuan melakukan gerakan ruku' merupakan indikator dari aspek pemahaman norma. Kemampuan melakukan gerakan ruku' diukur melalui observasi saat anak melakukan praktik sholat sunnah dhuha berjamaah. Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2,80. Sejumlah 106 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3, termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 pada indikator melakukan gerakan ruku' 25 anak. Anak yang memperoleh skor 2 termasuk ke dalam kriteria cukup. Sedangkan skor 1, yaitu skor terendah, diperoleh 1 anak. Anak yang memperoleh skor 1 termasuk ke dalam kriteria kurang.

Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Ruku' di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	1	1	0,8%
2	2	25	18,9%
3	3	106	80,3%
Jumlah		132	100,0%

Berikut merupakan Tabel 10 jika digambarkan dalam bentuk diagram.

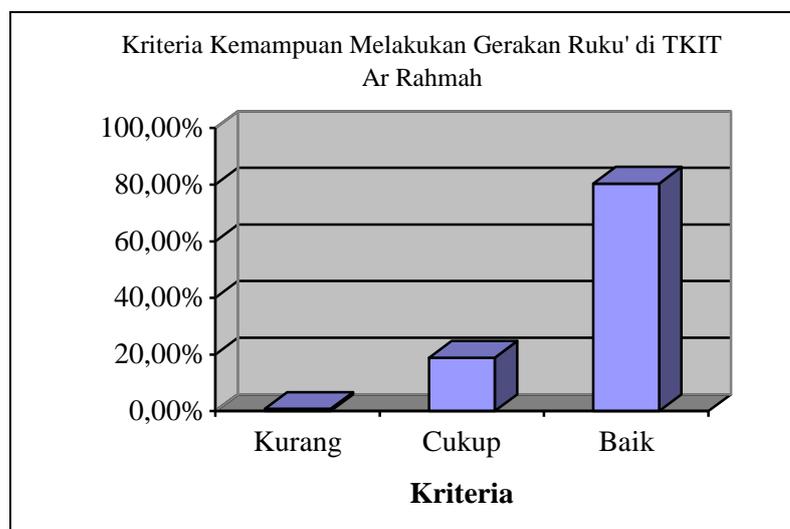


Gambar 9. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Ruku' di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

Berdasarkan hasil observasi kemampuan melakukan gerakan ruku', terdapat 106 anak, dengan presentase 80,3% dari jumlah keseluruhan anak, dalam kriteria baik yang berarti anak mau melakukan gerakan ruku' dengan kemauan sendiri. Sejumlah 25 anak, dengan presentase 18,9% dari jumlah keseluruhan anak, termasuk ke dalam kriteria cukup yang berarti anak mau melakukan gerakan ruku' tetapi karena diingatkan oleh guru. Sedangkan pada kriteria kurang terdapat seorang anak dengan presentase 0,8% dari jumlah keseluruhan anak, yang berarti anak tidak mau melakukan gerakan ruku' saat mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan melakukan gerakan ruku' oleh sebagian besar anak (80,3% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Ruku' di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Baik	106	80,3%
2	Cukup	25	18,9%
3	Kurang	1	0,8%
Jumlah		132	100,0%



Gambar 10. Kriteria Kemampuan Melakukan Gerakan Ruku' di TKIT Ar Rahmah

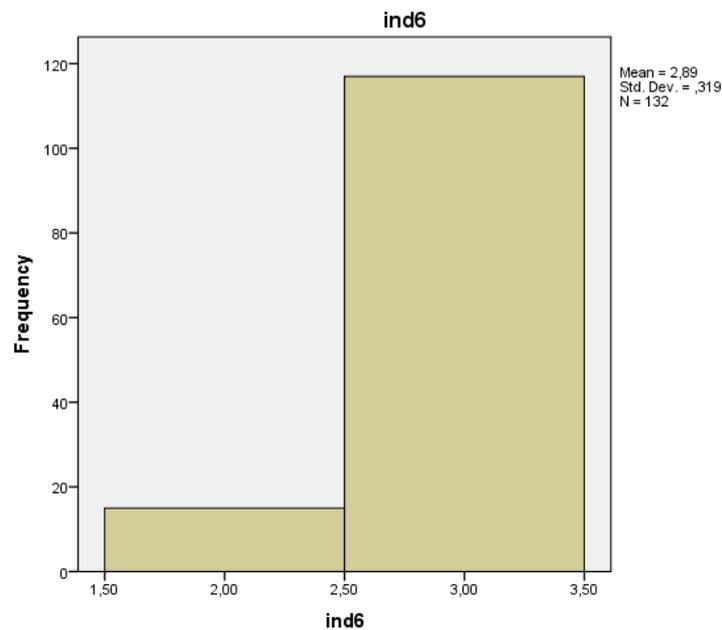
3) Melakukan Gerakan Sujud

Kemampuan melakukan gerakan sujud merupakan indikator dari aspek pemahaman norma. Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 2, dan rata-rata 2,89. Sejumlah 117 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3, termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 pada indikator melakukan gerakan sujud 15 anak. Anak yang memperoleh skor 2 termasuk ke dalam kriteria cukup. Pada indikator kemampuan ini tidak terdapat anak yang termasuk ke dalam kategori kurang, atau mendapatkan skor 1

Tabel 12. Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Sujud di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	1	0	0%
2	2	15	11,4%
3	3	117	88,6%
Jumlah		132	100,0%

Berikut merupakan Tabel 12 jika digambarkan dalam bentuk diagram.

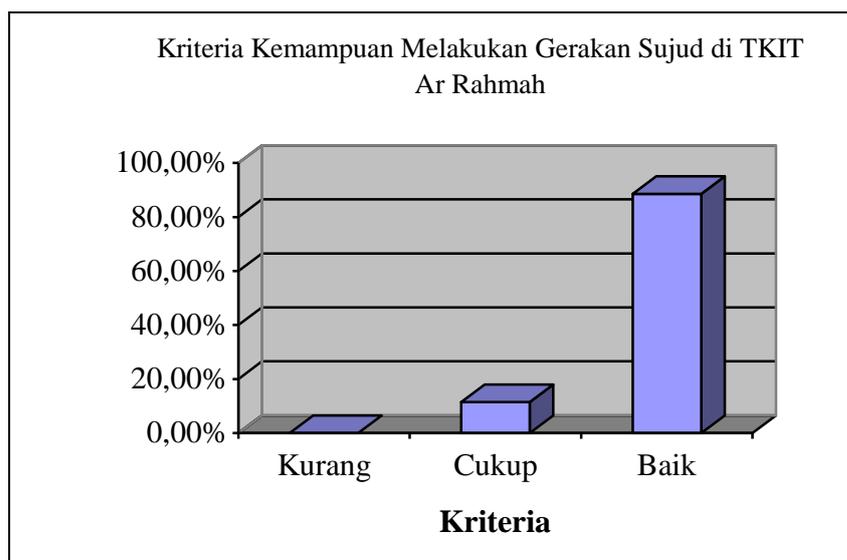


Gambar 11. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Sujud di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

Berdasarkan hasil observasi kemampuan melakukan gerakan sujud, terdapat 117 anak, dengan presentase 88,6% dari jumlah keseluruhan anak, dalam kriteria baik yang berarti anak mau melakukan gerakan sujud dengan kemauan sendiri. Sejumlah 15 anak, dengan presentase 11,4% dari jumlah keseluruhan anak, termasuk ke dalam kriteria cukup yang berarti anak mau melakukan gerakan sujud tetapi karena diingatkan oleh guru. Dengan hasil observasi tersebut tidak terdapat anak yang termasuk ke dalam kriteria kurang dan kriteria kurang sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan melakukan gerakan sujud oleh sebagian besar anak (88,6% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Sujud di TKIT Ar Rahmah

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Baik	117	88,6%
2	Cukup	15	11,4%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		132	100,0%



Gambar 12. Kriteria Kemampuan Melakukan Gerakan Sujud di TKIT Ar Rahmah

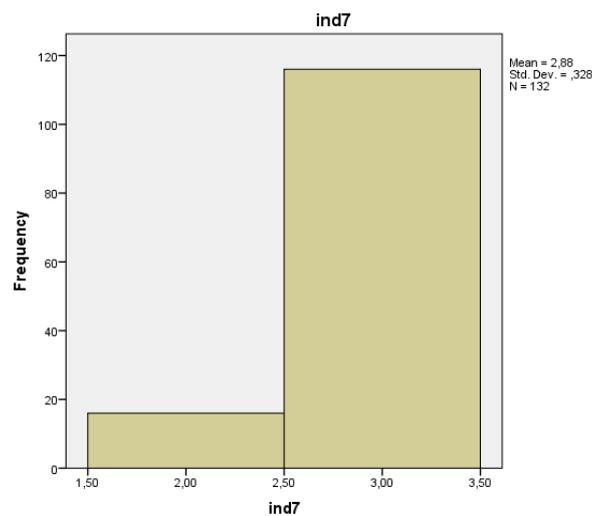
4) Melakukan Gerakan Duduk Diantara Dua Sujud

Kemampuan melakukan gerakan duduk diantara dua sujud merupakan indikator dari aspek pemahaman norma. Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 2, dan rata-rata 2,88. Sejumlah 116 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3. Anak yang memperoleh skor 3 termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 pada indikator melakukan gerakan duduk diantara dua sujud 16 anak. Anak yang memperoleh skor 2 termasuk ke dalam kriteria cukup. Pada indikator kemampuan melakukan gerakan duduk diantara dua sujud ini tidak terdapat anak yang termasuk ke dalam kategori kurang, atau tidak terdapat anak yang mendapatkan skor 1.

Tabel 14. Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Duduk Diantara Dua Sujud di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	1	0	0%
2	2	16	12,1%
3	3	116	87,9%
Jumlah		132	100,0%

Berikut merupakan Tabel 14 jika digambarkan dalam bentuk diagram

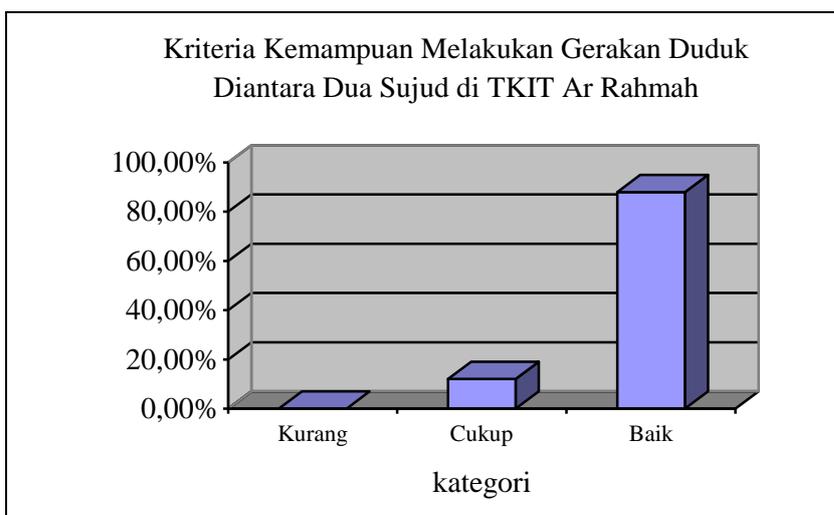


Gambar 13. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Duduk Diantara Dua Sujud di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

Berdasarkan hasil observasi kemampuan melakukan gerakan duduk diantara dua sujud, terdapat 116 anak, dengan presentase 87,9% dari jumlah keseluruhan anak, dalam kriteria baik yang berarti anak mau melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dengan kemauan sendiri. Sejumlah 16 anak, dengan presentase 12,1% dari jumlah keseluruhan anak, termasuk ke dalam kriteria cukup yang berarti anak mau melakukan gerakan duduk diantara dua sujud tetapi karena diingatkan oleh guru. Dengan hasil observasi tersebut tidak terdapat anak yang termasuk ke dalam kriteria kurang dan kriteria kurang sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan melakukan gerakan duduk diantara dua sujud oleh sebagian besar anak (87,9% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

Tabel 15. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Duduk Diantara Dua Sujud di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Baik	116	87,9%
2	Cukup	16	12,1%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		132	100,0%



Gambar 14. Kriteria Kemampuan Melakukan Gerakan Duduk Diantara Dua Sujud di TKIT Ar Rahmah

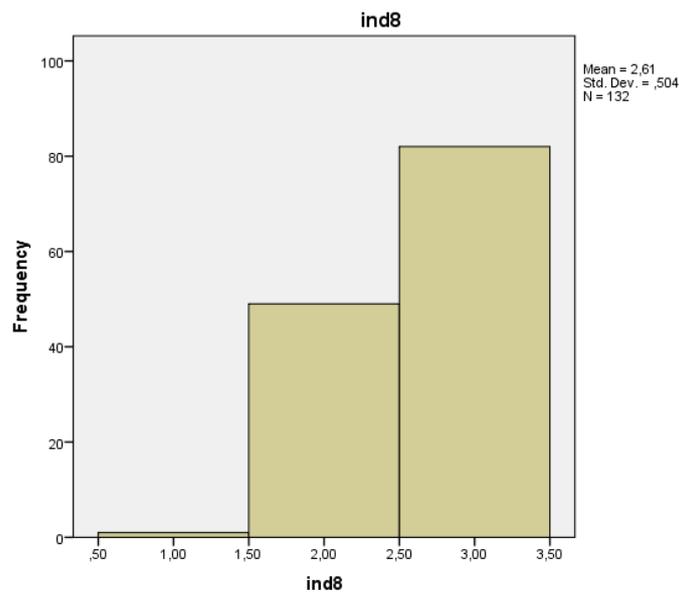
5) Melafalkan Bacaan Tahiyat dan Sholawat Nabi

Kemampuan melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi merupakan indikator dari aspek pemahaman norma. Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2,61. Sejumlah 82 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3, termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 pada indikator melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi terdapat 49 anak. Anak yang memperoleh skor 2 termasuk ke dalam kriteria cukup. Sedangkan skor 1, yaitu skor terendah, diperoleh 1 anak. Anak yang memperoleh skor 1 termasuk ke dalam kriteria kurang.

Tabel 16. Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bacaan Tahiyat dan Sholawat Nabi di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	1	1	0,8%
2	2	49	37,1%
3	3	82	62,1%
Jumlah		132	100,0%

Berikut merupakan Tabel 16 jika digambarkan dalam bentuk diagram

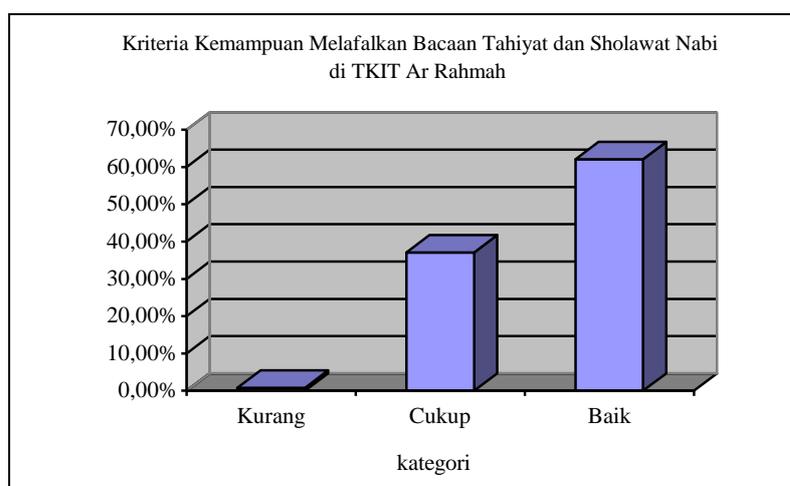


Gambar 15. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bacaan Tahiyat dan Sholawat Nabi di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

Berdasarkan hasil observasi kemampuan melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi, terdapat 82 anak (presentase 62,1% dari jumlah keseluruhan) dalam kriteria baik yang berarti anak mau melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi dengan kemauan sendiri. Sejumlah 49 anak, (37,1% dari jumlah keseluruhan anak), termasuk ke dalam kriteria cukup yang berarti anak mau melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi dengan diingatkan oleh guru. Dan pada kriteria kurang terdapat seorang anak (0,8% dari jumlah keseluruhan anak), yang berarti anak tidak mau melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi saat mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi oleh sebagian besar anak (62,1% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

Tabel 17. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bacaan Tahiyat dan Sholawat Nabi di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Baik	82	62,1%
2	Cukup	49	37,1%
3	Kurang	1	0,8%
Jumlah		132	100,0%



Gambar 16. Kriteria Kemampuan Melafalkan Bacaan Tahiyat dan Sholawat Nabi di TKIT Ar Rahmah

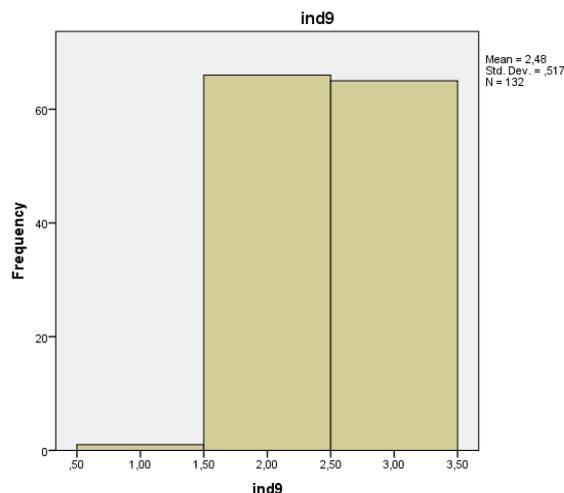
6) Melafalkan Bacaan Salam

Kemampuan melafalkan bacaan salam merupakan indikator dari aspek pemahaman norma. Kemampuan melafalkan bacaan salam diukur melalui observasi saat anak melakukan praktik sholat sunnah dhuha berjamaah. Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2,48. Sejumlah 65 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3, termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 pada indikator melafalkan bacaan salam terdapat 66 anak. Anak yang memperoleh skor 2 termasuk ke dalam kriteria cukup. Sedangkan skor 1, yaitu skor terendah, diperoleh 1 anak. Anak yang memperoleh skor 1 termasuk ke dalam kriteria kurang.

Tabel 18. Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bacaan Salam di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	1	1	0,8%
2	2	66	50,0%
3	3	65	49,2%
Jumlah		132	100,0%

Berikut merupakan Tabel 12 jika digambarkan dalam bentuk diagram

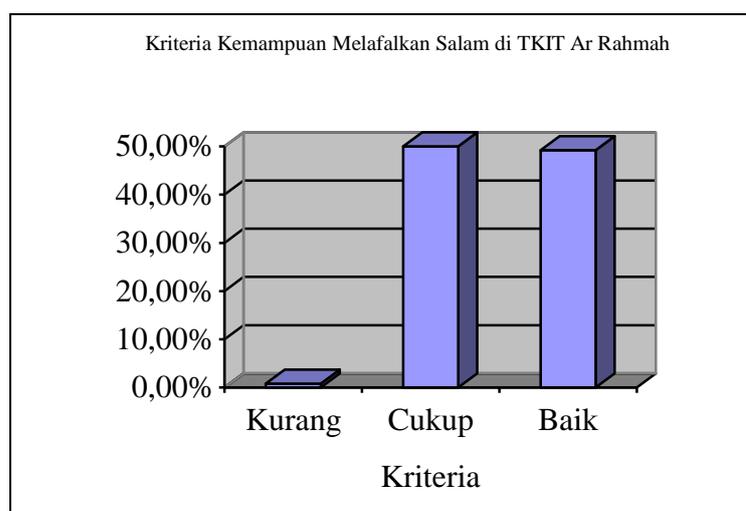


Gambar 17. Histogram Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bacaan Salam di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

Berdasarkan hasil observasi kemampuan melafalkan bacaan salam, terdapat 65 anak, (49,2% dari jumlah keseluruhan anak), dalam kriteria baik yang berarti anak mau melafalkan bacaan salam dengan kemauan sendiri. Sejumlah 66 anak, (50,0% dari jumlah keseluruhan anak), termasuk ke dalam kriteria cukup yang berarti anak mau melafalkan bacaan salam tetapi karena diingatkan oleh guru. Sedangkan pada kriteria kurang terdapat seorang anak dengan presentase 0,8% dari jumlah keseluruhan anak, yang berarti anak tidak mau melafalkan bacaan salam saat mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan melafalkan bacaan salam oleh sebagian besar anak (50% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

Tabel 19. Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bacaan Salam di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Baik	65	49,2%
2	Cukup	66	50,0%
3	Kurang	1	0,8%
Jumlah		132	100,0%



Gambar 18. Kriteria Kemampuan Melafalkan Salam di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

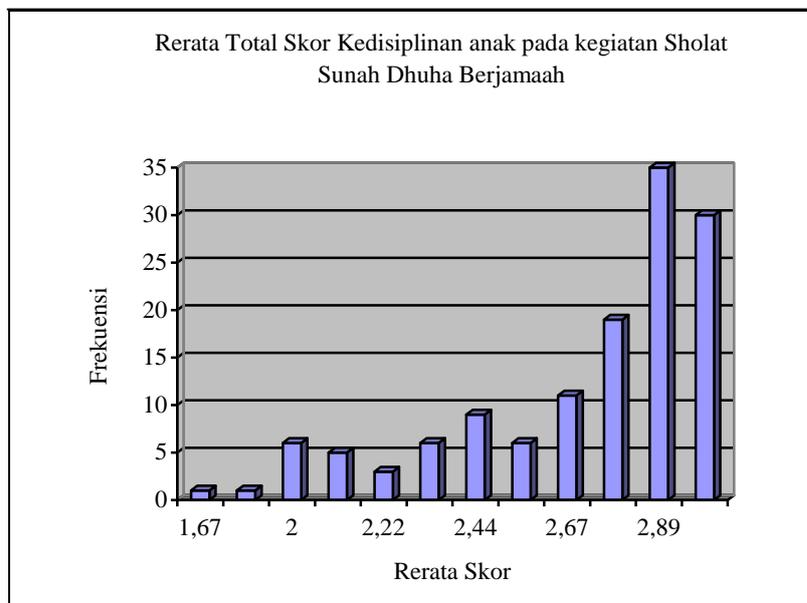
Perolehan skor yang diolah adalah skor dari tiap indikator dan total skor dari hasil observasi seluruh indikator. Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor dari semua indikator. Total skor yang diperoleh saat observasi digunakan untuk mencari rerata. Rerata total skor kemudian digunakan untuk mengetahui kedisiplinan anak saat mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul. Penyajian data di atas merupakan skor yang disajikan berdasarkan masing-masing indikator. Sedangkan di bawah ini merupakan data perolehan skor hasil penelitian disiplin anak saat mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah yang disajikan berdasarkan rerata total skor dari keseluruhan indikator.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Rerata Total Skor Hasil Observasi Disiplin Anak Pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

NO.	Rerata Skor	Frekuensi
1	1,67	1
2	1,78	1
3	2,00	6
4	2,11	5
5	2,22	3
6	2,33	6
7	2,44	9
8	2,56	6
9	2,67	11
10	2,78	19
11	2,89	35
12	3,00	30
	Total	132

Distribusi frekuensi rerata total skor hasil observasi kedisiplinan anak dalam kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah diperoleh frekuensi tertinggi berada pada rerata skor 2,89 dengan frekuensi sejumlah 35 anak. Selain itu terdapat 5 orang anak memperoleh rerata skor 2,11, 3 orang anak

memperoleh rerata skor 2,22, 6 orang anak yang memperoleh rerata skor 2,33, 9 orang anak yang memiliki rerata skor 2,44, 6 orang anak yang memperoleh rerata skor 2,56, 11 orang anak yang memperoleh rerata skor 2,67, 19 orang anak yang memiliki rerata skor 2,78, dan 30 orang anak yang memiliki rerata skor 3,00 yang berarti 124 anak tersebut termasuk dalam kategori baik. Anak-anak yang berada pada kriteria baik berarti kedisiplinan berkembang baik saat mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah. Pada kriteria cukup terdapat satu orang anak yang memiliki rerata skor 1,67, satu orang anak yang memiliki rerata skor 1,78, dan 6 orang anak yang memperoleh rerata skor 2,00, yang berarti tingkat kedisiplinan delapan anak tersebut dalam kategori cukup berkembang. Kemudian terdapat Berikut merupakan gambaran rerata skor hasil observasi kedisiplinan anak pada kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah.



Gambar 19. Rerata Total Skor Kedisiplinan anak pada kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah

B. Pembahasan

Disiplin anak pada kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul telah berkembang dengan baik dibuktikan dengan 35 anak memperoleh rerata skor 2,89. Rerata skor tersebut merupakan rerata dengan frekuensi tertinggi dan termasuk kedalam kriteria baik. sejumlah 124 anak dari 132 anak termasuk ke dalam kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak di TKIT telah mencapai tingkat pencapaian perkembangan dalam bidang nilai agama dan moral serta bidang sosial-emosional. Hasil penelitian telah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan bidang nilai agama dan moral dalam Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2017 dimana pada poin dua berbunyi bahwa anak pada usia 4-6 tahun berada pada tingkat pencapaian dapat meniru gerakan beribadah dengan urutan benar dan dapat mengerjakan ibadah. Kriteria baik yang diperoleh sebagian besar anak tersebut menunjukkan bahwa anak-anak di TKIT Ar Rahmah telah dapat meniru dan mengerjakan ibadah di sekolah.

Hasil penelitian ini juga telah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan bidang sosial emosional dalam Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2017 dimana pada sub bab kesadaran diri poin empat berbunyi bahwa anak pada usia 4-6 tahun berada pada tingkat pencapaian dapat memahami peraturan dan disiplin. Kriteria baik yang diperoleh sebagian besar anak tersebut menunjukkan bahwa anak-anak di TKIT Ar Rahmah telah dapat memahami peraturan dan disiplin. Peraturan yang sudah dicapai oleh sebagian besar anak di TKIT Ar Rahmah merupakan peraturan dalam mengerjakan sholat. Disiplin yang

telah tercapai merupakan pada aspek kontrol diri dan pemahaman norma dimana aspek tersebut meliputi indikator, yaitu: membentuk shaf dengan rapi, tidak mengganggu teman, mengikuti sholat dari awal sampai akhir, melafalkan takbiratul ikhram, melakukan gerakan ruku', melakukan gerakan sujud, melakukan gerakann duduk diantara dua sujud, melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi, dan melafalkan salam.

Sebagian besar anak di TKIT Ar Rahmah telah mampu menunjukkan sikap disiplin yang baik melalui aspek kontrol diri yang terwujud dalam indikator membuat shaf dengan rapi, tidak mengganggu teman, dan mengikuti sholat dari awal sampai akhir. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli yang mengungkapkan pengertian mengenai aspek kontrol diri berikut ini. Aspek kontrol diri diungkapkan oleh Tri Na'imah dalam Artanti (2013:15) merupakan kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Sedangkan Hurlock (1999: 82) menjelaskan bahwa konsep positif dari disiplin adalah bagaimana mengajarkan anak mengenai pengendalian diri. Selain itu, Drijarkara dalam Artanti (2013:14) juga mengungkapkan adanya aspek kontrol diri dalam disiplin, yaitu anak dapat memiliki kesadaran moral yang tidak hanya sebatas anak dapat membandingkan mana yang baik-buruk atau boleh tidak, namun anak dapat menentukan tindakan yang diambil dari kemampuan membandingkan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah termasuk

dalam kriteria baik. Hal ini dikarenakan aspek kontrol diri anak pada masing-masing indikator termasuk kedalam kriteria baik. Indikator aspek kontrol diri adalah membentuk shaf dengan rapi, tidak mengganggu teman, mengikuti shalat dari awal sampai akhir.

Hasil penelitian pada indikator membentuk shaf dengan rapi menunjukkan bahwa rerata skor pada indikator satu yaitu 2,63 yang berarti termasuk kedalam kriteria baik. Ketika anak diminta membentuk shaf saat shalat dhuha, sebagian besar anak dapat dengan sendirinya membentuk shaf dan meluruskan dengan shaf teman disampingnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Tri Na'imah dalam Artanti (2013:15) yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur bentuk perilakunya. Ketika anak dapat membentuk shaf dan meluruskan diri dengan teman disebelahnya berarti anak sudah dapat mengatur bentuk perilakunya agar sesuai dengan perintah guru.

Hasil penelitian pada indikator kedua yaitu tidak mengganggu teman menunjukkan bahwa rerata skor pada indikator dua yaitu 2,61 yang berarti termasuk kedalam kriteria baik. Ketika anak mengikuti kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah anak dapat mengikuti kegiatan tersebut tanpa mengganggu teman. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Hurlock (1999: 82) menjelaskan bahwa konsep positif dari disiplin adalah bagaimana mengajarkan anak mengenai pengendalian diri. Ketika anak tidak mengganggu teman dengan gerakan tangan, dengan gerakan kaki, maupun tidak mengajak bicara teman ketika shalat sunnah

dhuha berjamaah berlangsung, berarti anak sudah dapat mengendalikan diri sesuai yang diungkapkan oleh Hurlock (1999: 82).

Hasil penelitian pada indikator ketiga yaitu mengikuti kegiatan shalat dari awal sampai akhir menunjukkan bahwa rerata skor pada indikator tiga yaitu 2,86 yang berarti termasuk kedalam kriteria baik. Ketika anak mengikuti kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah anak dapat mengikuti kegiatan tersebut dari takbiratulikhram sampai dengan salam. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Hurlock (1999: 82) menjelaskan bahwa konsep positif dari disiplin adalah bagaimana mengajarkan anak mengenai pengendalian diri. Ketika anak dapat mengikuti shalat sunnah dhuha dari awal hingga rakaat terakhir berarti anak sudah memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri sesuai yang diungkapkan oleh Hurlock (1999: 82).

Sebagian besar anak di TKIT Ar Rahmah juga telah mampu menunjukkan sikap disiplin dengan kriteria baik pada aspek pemahaman norma melalui indikator membaca takbiratul ikhram, melakukan gerakan ruku', melakukan gerakan sujud, melakukan sujud diantara dua sujud, melafalkan bacaan tahiyat akhir dan sholawat nabi, dan melafalkan bacaan salam.hal tersebut sesuai dengan pengertian aspek pemahaman norma yang dijelaskan oleh Tri Na'imah dalam Artanti (2013:15) bahwa aspek pemahaman norma merupakan petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan. Sedangkan Linda& Eyre, R (1995:64) mengemukakan pemahaman norma sebagai tahu batas. Batas-batas yang ada di masyarakat dapat disebut dengan norma. Norma dalam melakukan sholat terdapat dalam rukun sholat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator melafalkan takbiratul ikhram diperoleh rerata skor pada indikator keempat yaitu 2,60 yang berarti termasuk kedalam kriteria baik. Ketika mengikuti shalat sunnah dhuha berjamaah dengan kemauan sendiri anak melafalkan takbiratul ikhram. Hal tersebut selaras dengan pendapat Linda & Eyre, R (1995:64) yang mengemukakan pemahaman norma sebagai tahu batas. Batas-batas yang ada di masyarakat dapat disebut dengan norma. Norma dalam melakukan sholat terdapat dalam rukun sholat. Ketika anak dapat melafalkan takbiratul ikhram dengan kemauan sendiri tanpa diperingatkan oleh guru berarti anak sudah memahami norma sholat yang merupakan salah satu rukun sholat yaitu membaca takbiratul ikhram.

Pada indikator ke lima yaitu melakukan gerakan ruku' hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor pada indikator ke lima yaitu 2,80 yang berarti termasuk kedalam kriteria baik. Ketika mengikuti shalat sunnah dhuha berjamaah dengan kemauan sendiri anak melakukan gerakan ruku'. Hal tersebut selaras dengan pendapat Linda & Eyre, R (1995:64) yang mengemukakan pemahaman norma sebagai tahu batas. Batas-batas yang ada di masyarakat dapat disebut dengan norma. Norma dalam melakukan sholat terdapat dalam rukun sholat. Ketika anak dapat melakukan gerakan ruku' dengan kemauan sendiri tanpa diperingatkan oleh guru berarti anak sudah memahami norma sholat yang merupakan salah satu rukun sholat yaitu melakukan gerakan ruku'.

Pada indikator ke enam yaitu melakukan gerakan sujud hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor pada indikator ke enam yaitu 2,89 yang berarti termasuk kedalam kriteria baik. Ketika mengikuti shalat sunnah dhuha berjamaah

dengan kemauan sendiri anak melakukan gerakan sujud. Hal tersebut selaras dengan pendapat Tri Na'imah dalam Artanti (2013:15) yang mengemukakan bahwa aspek pemahaman norma merupakan petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan. Yang dimaksud dengan petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah rukun shalat. Ketika anak dapat melakukan gerakan sujud dengan kemauan sendiri tanpa diperingatkan oleh guru berarti anak sudah memahami norma shalat yang merupakan salah satu rukun shalat yaitu melakukan gerakan sujud.

Rerata skor pada indikator melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dalam penelitian ini yaitu 2,88. Perolehan rerata skor tersebut termasuk ke dalam kriteria baik. Ketika mengikuti shalat sunnah dhuha berjamaah dengan kemauan sendiri anak melakukan gerakan duduk diantara dua sujud. Hal tersebut selaras dengan pendapat Tri Na'imah dalam Artanti (2013:15) yang mengemukakan bahwa aspek pemahaman norma merupakan petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan. Yang dimaksud dengan petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah rukun shalat. Ketika anak dapat melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dengan kemauan sendiri tanpa diperingatkan oleh guru berarti anak sudah memahami norma shalat yang merupakan salah satu rukun shalat yaitu melakukan gerakan duduk diantara dua sujud.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi diperoleh rerata skor yaitu 2,61 yang berarti termasuk kedalam kriteria baik. Ketika mengikuti shalat sunnah dhuha berjamaah dengan kemauan sendiri anak melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi. Hal tersebut

selaras dengan pendapat Linda & Eyre, R (1995:64) yang mengemukakan pemahaman norma sebagai tahu batas. Batas-batas yang ada di masyarakat dapat disebut dengan norma. Norma dalam melakukan sholat terdapat dalam rukun sholat. Ketika anak dapat melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi berarti anak sudah memahami bahwasanya harus melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi ketika mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah.

Rerata skor pada indikator melafalkan bacaan salam dalam penelitian ini yaitu 2,48. Perolehan rerata skor tersebut termasuk ke dalam kriteria baik. Ketika mengikuti shalat sunnah dhuha berjamaah dengan kemauan sendiri anak melafalkan bacaan salam. Hal tersebut selaras dengan pendapat Linda & Eyre, R (1995:64) yang mengemukakan pemahaman norma sebagai tahu batas. Batas-batas yang ada di masyarakat dapat disebut dengan norma. Norma dalam melakukan sholat terdapat dalam rukun sholat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian survei ini telah direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti dengan sungguh-sungguh dan berdasar teori yang ada agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Namun dalam penelitian ini instrumen yang digunakan belum terdapat batasan usia untuk usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun pada indikator-indikator yang sudah ditentukan. Rubrik penilaian belum didasarkan pada teori yang khusus membahas mengenai tahapan pencapaian sholat untuk anak usia dini. Kegiatan sholat dhuha juga sewajarnya dilakukan tidak secara berjamaah. Hal tersebut mengakibatkan kerancuan pada pemahaman anak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diruraikan sebelumnya, diperoleh bahwa kedisiplinan anak saat mengikuti kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul termasuk dalam kriteria baik yang berarti anak mampu menunjukkan sikap disiplin yang baik saat mengikuti kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah. Anak-anak di TKIT Ar Rahmah sudah mampu memenuhi kriteria baik pada indikator-indikator dalam aspek kontrol diri maupun aspek pemahaman norma.

Indikator yang sudah dapat dicapai dan termasuk dalam kriteria baik pada aspek kontrol diri adalah (1) membentuk shaf dengan rapi (2) tidak mengganggu teman (3) mengikuti sholat dari awal sampai akhir. Sedangkan indikator yang sudah dapat dicapai dan termasuk dalam kriteria baik pada aspek pemahaman norma adalah (1) melafalkan bacaan takbiratul ikhram (2) melakukan gerakan ruku' (3) melakukan gerakan sujud (4) melakukan gerakan duduk diantara dua sujud (5) melafalkan bacaan tahiyat dan bacaan sholawat nabi (6) Melafalkan bacaan salam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk memperluas wawasan mengenai teknik-teknik menanamkan disiplin untuk anak, tidak hanya teknik ceramah atau ancaman, sehingga anak lebih diberi pengertian agar anak paham.

2. Guru dapat pula mencoba teknik disiplin *reward* atau hadiah untuk anak karena sudah berperilaku lebih disiplin, dan *punishment* untuk anak ketika berperilaku tidak sesuai norma supaya disiplin anak lebih meningkat.
3. Sebaiknya guru lebih memperhatikan disiplin anak di kegiatan lain, tidak hanya saat kegiatan sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin. (2012). *Metode penelitian survey*. Diambil dari www.scribd.com/doc/85350577/Metode-Penelitian-Survey pada 19 September 2017.
- Al-Qur'an dan terjemahnya*. (2009). Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Anaknto, W. (2010). *Membentuk kecerdasan spiritual anak pedoman penting bagi orang tua dalam mendidik anak*. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Ardiansyah, H. (2013). *Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Anak Kelas Xii Jurusan Administrasi Pekantoran Di Smk Nu 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013*. Diambil dari [Http://Lib.Unnes.Ac.Id/19237/1/7101408269.Pdf](http://Lib.Unnes.Ac.Id/19237/1/7101408269.Pdf), pada 18 April 2016.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, S & Safruddin, C. (2008). *Evaluasi program pendidikan pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Artanti, A. (2013). *Hubungan interaksi ibu-anak dan kedisiplinan di taman kanak-kanak kelurahan mungkid, mungkid, magelang. Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Aulina, C. N. (2013). *penanaman disiplin pada anak usia dini*. Diambil dari [Http://Journal.Umsida.Ac.Id/Files/Linav2.1.Pdf](http://Journal.Umsida.Ac.Id/Files/Linav2.1.Pdf), pada 18 April 2016.
- Budiningsih, C. A. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djahiri, K. & Wahab, A. (1996). *Dasar dan pendidikan konsep moral*. Jakarta: Departemen Pendidikn Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Gunarsa, S. D. (2011). *Dasar & Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak jilid 2*. (alih bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.

- Linda & Eyre, R. (1995). *Mengajarkan Nilai-Nilai kepada Anak*. (Alih Bahasa: Alex Tri Kantjono Widodo). Jakarta: Gramedia.
- Mansur. (2007). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, I. (2006). *Ringkasan Riyahush shalihin*. (alih Bahasa: Abu Khodijah Ibnu Abdurrohman). Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia.
- Pur, M. R. M. (2013). *Dasar fiqih ibadah ringkasan fatwa imam ali khamene'i*. Jakarta: Penerbit Nur Al-Huda.
- Purwadarminta, W. J. S. (2002). *Kamus umum bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Schaefer, C. (1986). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. (Alih Bahasa: Drs. R. Turman Sirait). Jakarta: Mitra Utama.
- Setiawan, E. (2012-2016). *Kamus besar bahasa indonesia*. Diambil dari [Http://Kbbi.Web.Id/Disiplin](http://Kbbi.Web.Id/Disiplin), pada 18 April 2016.
- Siswanto, W. (2010). *Membentuk kecerdasan spiritual anak pedoman penting bagi orang tua dalam mendidik anak*. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Soetjiningsih, C. H. (2012). *Perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- _____. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wantah, M. J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiyani, N. A. (2014). *Bina karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.
INSTRUMEN PENELITIAN

**LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN PADA KEGIATAN SHLAT SUNNAH DHUHA BERJAMAAH DI TKIT AR RAHMAH
TEGALSARI, DONTIRTO, KRETEK, BANTUL**

Tanggal observasi :

NO	Nama Anak	Disiplin pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah								
		Membentuk shaf dengan rapi	Tidak mengganggu teman	Mengikuti kegiatan sampai akhir	Membaca takbiratul ikhram	Melakukan gerakan ruku'	Melakukan gerakan sujud	Melakukan duduk diantara dua sujud	Melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi	Melafalkan bacaan salam
Jumlah										

Rubrik Penilaian kedisiplinan anak saat melaksanakan kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah

No	Indikator	Skor	Rubrik Penilaian
1	Membentuk shaf dengan rapi	1	Anak tidak mau membentuk shaf
		2	Anak mau berdiri membentuk shaf namun tidak meluruskan diri dengan teman di sebelahnya
		3	Anak merapikan diri sendiri untuk membentuk shaf lurus dengan teman di sebelahnya
2	Tidak mengganggu teman	1	Anak mengajak teman untuk berbincang
		2	Anak mengganggu teman dengan gerakan tangan atau kaki namun tidak mengeluarkan suara
		3	Anak mengikuti kegiatan tanpa mengganggu teman
3	mengikuti sholat dari awal sampai akhir	1	Anak tidak mau mengikuti kegiatan sholat
		2	Anak mengikuti sholat hingga rakaat 1
		3	Anak mengikuti sholat dari awal sampai akhir
4	Membaca takbiratul ikhram	1	Anak tidak mau melafalkan takbiratul ikhram
		2	Anak melafalkan takbiratul ikhram tetapi karena diingatkan oleh guru
		3	Anak melafalkan takbiratul ikhram dengan kemauan sendiri
5	Melakukan gerakan ruku'	1	Anak tidak mau melakukan gerakan ruku'
		2	Anak mau melakukan gerakan ruku' tetapi karena diingatkan oleh guru
		3	Anak mau melakukan gerakan ruku'

			dengan kemauan sendiri
6	Melakukan gerakan sujud	1	Anak tidak mau melakukan gerakan sujud
		2	Anak mau melakukan gerakan sujud tetapi karena diingatkan oleh guru
		3	Anak mau melakukan gerakan sujud dengan kemauan sendiri
7	Melakukan gerakan duduk diantara dua sujud	1	Anak tidak mau melakukan gerakan duduk diantara dua sujud
		2	Anak mau melakukan gerakan duduk diantara dua sujud tetapi karena diingatkan oleh guru
		3	Anak mau melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dengan kemauan sendiri
8	Melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi	1	Anak tidak mau melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi
		2	Anak mau melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi tetapi karena diingatkan oleh guru
		3	Anak mau melafalkan bacaan tahiyat dan sholawat nabi dengan kemauan sendiri
9	Melafalkan bacaan salam	1	Anak tidak mau melafalkan bacaan salam
		2	Anak mau melafalkan bacaan salam tetapi karena diingatkan oleh guru
		3	Anak mau melafalkan bacaan salam dengan kemauan sendiri

LAMPIRAN 2.

HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN

ANAK SAAT MENGIKUTI KEGIATAN

SHOLAT SUNNAH DHUHA

BERJAMAAH

**Data Hasil Observasi Kemampuan Membentuk Shaf dengan Rapi di TKIT
Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul**

NO	Nama	Skor	Presentase	Keterangan
1	Dzaki	2	66,67%	cukup
2	Vino	2	66,67%	cukup
3	Radhit	2	66,67%	cukup
4	Farah	3	100,00%	baik
5	Aqila	2	66,67%	cukup
6	Reza	2	66,67%	cukup
7	Calista	3	100,00%	baik
8	Syaza	3	100,00%	baik
9	Fadhil	2	66,67%	cukup
10	Khansa	3	100,00%	baik
11	Hanif	3	100,00%	baik
12	Nida	3	100,00%	baik
13	Pasha	3	100,00%	baik
14	Kaka	2	66,67%	cukup
15	Revano	2	66,67%	cukup
16	Qonita	3	100,00%	baik
17	Tafana	3	100,00%	baik
18	Uswah	3	100,00%	baik
19	Zaim	2	66,67%	cukup
20	Sakha	2	66,67%	cukup
21	Anisa	3	100,00%	baik
22	Aqila	3	100,00%	baik
23	Azzam	2	66,67%	cukup
24	Syifa	3	100,00%	baik
25	Farah	3	100,00%	baik
26	Salsabila	3	100,00%	baik
27	Hasbi	2	66,67%	cukup
28	Haya	3	100,00%	baik
29	Ilham	2	66,67%	cukup
30	Indra	2	66,67%	cukup
31	Ingga	3	100,00%	baik
32	Ismail	2	66,67%	cukup
33	Aurel	2	66,67%	cukup
34	Arkan	2	66,67%	cukup
35	Maura	3	100,00%	baik
36	Iqbaal	3	100,00%	baik

37	Kirana	3	100,00%	baik
38	Mnino	2	66,67%	cukup
39	Orlen	3	100,00%	baik
40	Rafsya	3	100,00%	baik
41	Anindy	3	100,00%	baik
42	Aida	3	100,00%	baik
43	Akbar	2	66,67%	cukup
44	Amir	2	66,67%	cukup
45	Arkan	2	66,67%	cukup
46	Arya	3	100,00%	baik
47	Asyeeqa	3	100,00%	baik
48	Asyraf	1	33,33%	kurang
49	Atha	3	100,00%	baik
50	Dhika	1	33,33%	kurang
51	Arga	3	100,00%	baik
52	Gilang	3	100,00%	baik
53	Kenzie	1	33,33%	kurang
54	Laras	3	100,00%	baik
55	Nabillah	3	100,00%	baik
56	Rona	3	100,00%	baik
57	Nailah	3	100,00%	baik
58	Naura	3	100,00%	baik
59	Rasya	3	100,00%	baik
60	Rheno	2	66,67%	cukup
61	Sabrina	2	66,67%	cukup
62	Tifa	3	100,00%	baik
63	Wening	3	100,00%	baik
64	Dika	3	100,00%	baik
65	Nur	3	100,00%	baik
66	Zaydan	3	100,00%	baik
67	Rendra	3	100,00%	baik
68	Chelsi	3	100,00%	baik
69	Dzaky	2	66,67%	cukup
70	Elang	2	66,67%	cukup
71	Fadil	3	100,00%	baik
72	Felasn	3	100,00%	baik
73	Ayu	3	100,00%	baik
74	Husna	3	100,00%	baik
75	Indra	2	66,67%	cukup

76	Kevin	2	66,67%	cukup
77	Abi	3	100,00%	baik
78	Babila	2	66,67%	cukup
79	Tata	3	100,00%	baik
80	Naysila	3	100,00%	baik
81	Neeha	2	66,67%	cukup
82	Lino	3	100,00%	baik
83	Satrio	2	66,67%	cukup
84	Thofa	2	66,67%	cukup
85	Putra	3	100,00%	baik
86	Okta	3	100,00%	baik
87	Alya	3	100,00%	baik
88	Biba	2	66,67%	cukup
89	Kenzie	3	100,00%	baik
90	Haikal	3	100,00%	baik
91	Rafel	2	66,67%	cukup
92	Salwa	3	100,00%	baik
93	Refli	2	66,67%	cukup
94	Rio	3	100,00%	baik
95	Aulia	3	100,00%	baik
96	Avila	3	100,00%	baik
97	Azzahwa	3	100,00%	baik
98	Lana	3	100,00%	baik
99	Farah	3	100,00%	baik
100	Idha	3	100,00%	baik
101	Fatihah	3	100,00%	baik
102	Alifa	3	100,00%	baik
103	Ismail	3	100,00%	baik
104	Jihan	3	100,00%	baik
105	Putra	3	100,00%	baik
106	Tristan	3	100,00%	baik
107	Majid	2	66,67%	cukup
108	Hilmi	3	100,00%	baik
109	Nabil	3	100,00%	baik
110	Naufal	3	100,00%	baik
111	Rudi	3	100,00%	baik
112	Akbar	3	100,00%	baik
113	Calista	2	66,67%	cukup
114	Husnah	3	100,00%	baik

115	Khanza	3	100,00%	baik
116	Raka	2	66,67%	cukup
117	Kiya	2	66,67%	cukup
118	Adit	2	66,67%	cukup
119	Aang	2	66,67%	cukup
120	Chalya	3	100,00%	baik
121	Kamal	3	100,00%	baik
122	Ghani	3	100,00%	baik
123	Jihan	3	100,00%	baik
124	Dikma	2	66,67%	cukup
125	Raihan	3	100,00%	baik
126	Azzaryo	3	100,00%	baik
127	Harits	3	100,00%	baik
128	Adzikra	2	66,67%	cukup
129	Mutiara	3	100,00%	baik
130	Muzzaki	2	66,67%	cukup
131	Salfa	3	100,00%	baik
132	Vanessa	3	100,00%	baik

Data Hasil Observasi Kemampuan Mengendalikan Diri untuk Tidak Mengganggu Teman Di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

NO	Nama	Skor	Presentase	Keterangan
1	Dzaki	3	100,00%	cukup
2	Vino	2	66,67%	baik
3	Radhit	2	66,67%	baik
4	Farah	3	100,00%	cukup
5	Aqila	3	100,00%	cukup
6	Reza	2	66,67%	cukup
7	Calista	2	66,67%	baik
8	Syaza	2	66,67%	cukup
9	Fadhil	3	100,00%	baik
10	Khansa	2	66,67%	cukup
11	Hanif	3	100,00%	cukup
12	Nida	2	66,67%	baik
13	Pasha	2	66,67%	cukup
14	Kaka	3	100,00%	baik
15	Revano	1	33,33%	kurang
16	Qonita	3	100,00%	cukup
17	Tafana	3	100,00%	cukup
18	Uswah	2	66,67%	baik
19	Zaim	2	66,67%	baik
20	Sakha	3	100,00%	baik
21	Anisa	3	100,00%	cukup
22	Aqila	3	100,00%	baik
23	Azzam	2	66,67%	baik
24	Syifa	3	100,00%	baik
25	Farah	3	100,00%	cukup
26	Salsabila	3	100,00%	cukup
27	Hasbi	2	66,67%	cukup
28	Haya	2	66,67%	baik
29	Ilham	2	66,67%	baik
30	Indra	3	100,00%	baik
31	Ingga	3	100,00%	baik
32	Ismail	3	100,00%	cukup
33	Aurel	3	100,00%	baik
34	Arkan	2	66,67%	baik
35	Maura	3	100,00%	baik

36	Iqbaal	3	100,00%	cukup
37	Kirana	3	100,00%	baik
38	Mnino	2	66,67%	baik
39	Orlen	3	100,00%	cukup
40	Rafsya	3	100,00%	baik
41	Anindy	2	66,67%	cukup
42	Aida	3	100,00%	cukup
43	Akbar	2	66,67%	baik
44	Amir	2	66,67%	baik
45	Arkan	3	100,00%	baik
46	Arya	3	100,00%	baik
47	Asyeeqa	3	100,00%	baik
48	Asyraf	3	100,00%	baik
49	Atha	3	100,00%	baik
50	Dhika	3	100,00%	baik
51	Arga	3	100,00%	baik
52	Gilang	3	100,00%	baik
53	Kenzie	3	100,00%	baik
54	Laras	3	100,00%	baik
55	Nabillah	3	100,00%	baik
56	Rona	3	100,00%	baik
57	Nailah	3	100,00%	cukup
58	Naura	3	100,00%	cukup
59	Rasya	2	66,67%	cukup
60	Rheno	2	66,67%	baik
61	Sabrina	2	66,67%	baik
62	Tifa	3	100,00%	baik
63	Wening	3	100,00%	baik
64	Dika	3	100,00%	baik
65	Nur	3	100,00%	cukup
66	Zaydan	3	100,00%	cukup
67	Rendra	2	66,67%	baik
68	Chelsi	2	66,67%	cukup
69	Dzaky	3	100,00%	baik
70	Elang	2	66,67%	cukup
71	Fadil	3	100,00%	cukup
72	Felasn	2	66,67%	baik
73	Ayu	2	66,67%	baik
74	Husna	3	100,00%	cukup

75	Indra	3	100,00%	baik
76	Kevin	2	66,67%	cukup
77	Abi	3	100,00%	baik
78	Babila	2	66,67%	baik
79	Tata	3	100,00%	cukup
80	Naysila	3	100,00%	baik
81	Neeha	2	66,67%	baik
82	Lino	3	100,00%	cukup
83	Satrio	3	100,00%	baik
84	Thofa	2	66,67%	cukup
85	Putra	3	100,00%	baik
86	Okta	2	66,67%	baik
87	Alya	3	100,00%	cukup
88	Biba	3	100,00%	baik
89	Kenzie	2	66,67%	baik
90	Haikal	3	100,00%	baik
91	Rafel	3	100,00%	cukup
92	Salwa	3	100,00%	baik
93	Refli	2	66,67%	cukup
94	Rio	3	100,00%	cukup
95	Aulia	2	66,67%	cukup
96	Avila	2	66,67%	baik
97	Azzahwa	2	66,67%	cukup
98	Lana	3	100,00%	cukup
99	Farah	2	66,67%	baik
100	Idha	2	66,67%	baik
101	Fatihah	3	100,00%	cukup
102	Alifa	3	100,00%	baik
103	Ismail	2	66,67%	baik
104	Jihan	3	100,00%	baik
105	Putra	3	100,00%	cukup
106	Tristan	3	100,00%	cukup
107	Majid	2	66,67%	cukup
108	Hilmi	2	66,67%	baik
109	Nabil	2	66,67%	baik
110	Naufal	3	100,00%	baik
111	Rudi	3	100,00%	baik
112	Akbar	3	100,00%	baik
113	Calista	3	100,00%	baik

114	Husnah	3	100,00%	cukup
115	Khanza	3	100,00%	baik
116	Raka	2	66,67%	cukup
117	Kiya	3	100,00%	cukup
118	Adit	2	66,67%	cukup
119	Aang	2	66,67%	baik
120	Chalya	2	66,67%	baik
121	Kamal	3	100,00%	baik
122	Ghani	3	100,00%	baik
123	Jihan	3	100,00%	baik
124	Dikma	3	100,00%	baik
125	Raihan	3	100,00%	cukup
126	Azzaryo	3	100,00%	baik
127	Harits	2	66,67%	baik
128	Adzikra	3	100,00%	cukup
129	Mutiara	3	100,00%	baik
130	Muzzaki	2	66,67%	baik
131	Salfa	3	100,00%	cukup
132	Vanessa	3	100,00%	cukup

Data Hasil Observasi Kemampuan Mengikuti Sholat dari Awal sampai Akhir Di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

NO	Nama	Skor	Presentase	Keterangan
1	Dzaki	2	66,67%	baik
2	Vino	3	100,00%	baik
3	Radhit	3	100,00%	cukup
4	Farah	3	100,00%	baik
5	Aqila	2	66,67%	baik
6	Reza	3	100,00%	baik
7	Calista	3	100,00%	baik
8	Syaza	3	100,00%	baik
9	Fadhil	3	100,00%	baik
10	Khansa	3	100,00%	baik
11	Hanif	3	100,00%	baik
12	Nida	3	100,00%	baik
13	Pasha	3	100,00%	baik
14	Kaka	3	100,00%	baik
15	Revano	3	100,00%	baik
16	Qonita	3	100,00%	baik
17	Tafana	3	100,00%	cukup
18	Uswah	3	100,00%	cukup
19	Zaim	2	66,67%	baik
20	Sakha	2	66,67%	baik
21	Anisa	3	100,00%	baik
22	Aqila	3	100,00%	baik
23	Azzam	3	100,00%	baik
24	Syifa	3	100,00%	baik
25	Farah	3	100,00%	cukup
26	Salsabila	3	100,00%	baik
27	Hasbi	2	66,67%	cukup
28	Haya	3	100,00%	baik
29	Ilham	2	66,67%	baik
30	Indra	3	100,00%	cukup
31	Ingga	3	100,00%	baik
32	Ismail	2	66,67%	cukup
33	Aurel	3	100,00%	baik
34	Arkan	2	66,67%	baik
35	Maura	3	100,00%	baik

36	Iqbaal	3	100,00%	cukup
37	Kirana	3	100,00%	baik
38	Mnino	2	66,67%	baik
39	Orlen	3	100,00%	baik
40	Rafsya	3	100,00%	baik
41	Anindy	3	100,00%	baik
42	Aida	3	100,00%	baik
43	Akbar	3	100,00%	baik
44	Amir	3	100,00%	baik
45	Arkan	3	100,00%	baik
46	Arya	3	100,00%	cukup
47	Asyeeqa	3	100,00%	baik
48	Asyraf	2	66,67%	cukup
49	Atha	3	100,00%	baik
50	Dhika	1	33,33%	kurang
51	Arga	3	100,00%	cukup
52	Gilang	3	100,00%	baik
53	Kenzie	2	66,67%	baik
54	Laras	3	100,00%	baik
55	Nabillah	3	100,00%	baik
56	Rona	3	100,00%	baik
57	Nailah	3	100,00%	baik
58	Naura	3	100,00%	baik
59	Rasya	3	100,00%	baik
60	Rheno	3	100,00%	baik
61	Sabrina	3	100,00%	baik
62	Tifa	3	100,00%	baik
63	Wening	3	100,00%	baik
64	Dika	3	100,00%	baik
65	Nur	3	100,00%	baik
66	Zaydan	3	100,00%	baik
67	Rendra	3	100,00%	baik
68	Chelsi	3	100,00%	cukup
69	Dzaky	3	100,00%	baik
70	Elang	2	66,67%	baik
71	Fadil	3	100,00%	baik
72	Felasn	3	100,00%	baik
73	Ayu	3	100,00%	baik
74	Husna	3	100,00%	baik

75	Indra	3	100,00%	baik
76	Kevin	3	100,00%	baik
77	Abi	3	100,00%	baik
78	Babila	3	100,00%	baik
79	Tata	3	100,00%	baik
80	Naysila	3	100,00%	baik
81	Neeha	3	100,00%	cukup
82	Lino	3	100,00%	baik
83	Satrio	2	66,67%	baik
84	Thofa	3	100,00%	baik
85	Putra	3	100,00%	baik
86	Okta	3	100,00%	baik
87	Alya	3	100,00%	baik
88	Biba	3	100,00%	baik
89	Kenzie	3	100,00%	cukup
90	Haikal	3	100,00%	baik
91	Rafel	2	66,67%	cukup
92	Salwa	3	100,00%	baik
93	Refli	2	66,67%	baik
94	Rio	3	100,00%	baik
95	Aulia	3	100,00%	baik
96	Avila	3	100,00%	baik
97	Azzahwa	3	100,00%	baik
98	Lana	3	100,00%	baik
99	Farah	3	100,00%	baik
100	Idha	3	100,00%	baik
101	Fatihah	3	100,00%	baik
102	Alifa	3	100,00%	baik
103	Ismail	3	100,00%	baik
104	Jihan	3	100,00%	baik
105	Putra	3	100,00%	baik
106	Tristan	3	100,00%	baik
107	Majid	3	100,00%	baik
108	Hilmi	3	100,00%	baik
109	Nabil	3	100,00%	baik
110	Naufal	3	100,00%	baik
111	Rudi	3	100,00%	baik
112	Akbar	3	100,00%	baik
113	Calista	3	100,00%	baik

114	Husnah	3	100,00%	baik
115	Khanza	3	100,00%	cukup
116	Raka	3	100,00%	baik
117	Kiya	2	66,67%	cukup
118	Adit	3	100,00%	baik
119	Aang	2	66,67%	baik
120	Chalya	3	100,00%	baik
121	Kamal	3	100,00%	baik
122	Ghani	3	100,00%	baik
123	Jihan	3	100,00%	baik
124	Dikma	3	100,00%	baik
125	Raihan	3	100,00%	baik
126	Azzaryo	3	100,00%	baik
127	Harits	3	100,00%	baik
128	Adzikra	3	100,00%	baik
129	Mutiara	3	100,00%	baik
130	Muzzaki	3	100,00%	baik
131	Salfa	3	100,00%	cukup
132	Vanessa	3	100,00%	cukup

**Data Hasil Observasi Kemampuan Membaca Takbiratul Ikram
Di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul**

NO	Nama	Skor	Presentase	Keterangan
1	Dzaki	2	66,67%	baik
2	Vino	3	100,00%	baik
3	Radhit	2	66,67%	baik
4	Farah	3	100,00%	baik
5	Aqila	2	66,67%	baik
6	Reza	2	66,67%	baik
7	Calista	3	100,00%	baik
8	Syaza	2	66,67%	baik
9	Fadhil	2	66,67%	baik
10	Khansa	3	100,00%	baik
11	Hanif	3	100,00%	baik
12	Nida	3	100,00%	baik
13	Pasha	3	100,00%	baik
14	Kaka	2	66,67%	baik
15	Revano	2	66,67%	baik
16	Qonita	3	100,00%	baik
17	Tafana	3	100,00%	baik
18	Uswah	3	100,00%	baik
19	Zaim	2	66,67%	baik
20	Sakha	2	66,67%	baik
21	Anisa	3	100,00%	baik
22	Aqila	3	100,00%	baik
23	Azzam	3	100,00%	baik
24	Syifa	3	100,00%	baik
25	Farah	3	100,00%	baik
26	Salsabila	3	100,00%	baik
27	Hasbi	3	100,00%	baik
28	Haya	3	100,00%	baik
29	Ilham	2	66,67%	baik
30	Indra	3	100,00%	baik
31	Ingga	3	100,00%	baik
32	Ismail	3	100,00%	baik
33	Aurel	3	100,00%	baik
34	Arkan	2	66,67%	baik
35	Maura	3	100,00%	baik
36	Iqbaal	2	66,67%	baik

37	Kirana	3	100,00%	baik
38	Mnino	2	66,67%	baik
39	Orlen	3	100,00%	baik
40	Rafsya	3	100,00%	baik
41	Anindy	3	100,00%	baik
42	Aida	3	100,00%	baik
43	Akbar	2	66,67%	baik
44	Amir	2	66,67%	baik
45	Arkan	3	100,00%	baik
46	Arya	3	100,00%	baik
47	Asyeeqa	3	100,00%	baik
48	Asyraf	2	66,67%	baik
49	Atha	3	100,00%	baik
50	Dhika	1	33,33%	kurang
51	Arga	3	100,00%	baik
52	Gilang	3	100,00%	baik
53	Kenzie	2	66,67%	baik
54	Laras	3	100,00%	baik
55	Nabillah	3	100,00%	baik
56	Rona	3	100,00%	baik
57	Nailah	3	100,00%	baik
58	Naura	3	100,00%	baik
59	Rasya	3	100,00%	baik
60	Rheno	2	66,67%	baik
61	Sabrina	2	66,67%	baik
62	Tifa	3	100,00%	baik
63	Wening	3	100,00%	baik
64	Dika	3	100,00%	baik
65	Nur	3	100,00%	baik
66	Zaydan	3	100,00%	baik
67	Rendra	3	100,00%	baik
68	Chelsi	3	100,00%	baik
69	Dzaky	2	66,67%	baik
70	Elang	3	100,00%	baik
71	Fadil	3	100,00%	baik
72	Felasn	3	100,00%	baik
73	Ayu	3	100,00%	baik
74	Husna	2	66,67%	baik
75	Indra	2	66,67%	baik

76	Kevin	2	66,67%	baik
77	Abi	2	66,67%	baik
78	Babila	2	66,67%	baik
79	Tata	3	100,00%	baik
80	Naysila	3	100,00%	baik
81	Neeha	2	66,67%	baik
82	Lino	2	66,67%	baik
83	Satrio	1	33,33%	kurang
84	Thofa	2	66,67%	baik
85	Putra	3	100,00%	baik
86	Okta	3	100,00%	baik
87	Alya	3	100,00%	baik
88	Biba	3	100,00%	baik
89	Kenzie	3	100,00%	baik
90	Haikal	3	100,00%	baik
91	Rafel	2	66,67%	baik
92	Salwa	2	66,67%	baik
93	Refli	2	66,67%	baik
94	Rio	3	100,00%	baik
95	Aulia	3	100,00%	baik
96	Avila	3	100,00%	baik
97	Azzahwa	3	100,00%	baik
98	Lana	3	100,00%	baik
99	Farah	3	100,00%	baik
100	Idha	3	100,00%	baik
101	Fatihah	2	66,67%	baik
102	Alifa	3	100,00%	baik
103	Ismail	2	66,67%	baik
104	Jihan	2	66,67%	baik
105	Putra	3	100,00%	baik
106	Tristan	3	100,00%	baik
107	Majid	2	66,67%	baik
108	Hilmi	2	66,67%	baik
109	Nabil	2	66,67%	baik
110	Naufal	3	100,00%	baik
111	Rudi	3	100,00%	baik
112	Akbar	3	100,00%	baik
113	Calista	3	100,00%	baik
114	Husnah	3	100,00%	baik

115	Khanza	3	100,00%	baik
116	Raka	3	100,00%	baik
117	Kiya	1	33,33%	kurang
118	Adit	2	66,67%	baik
119	Aang	2	66,67%	baik
120	Chalya	3	100,00%	baik
121	Kamal	3	100,00%	baik
122	Ghani	2	66,67%	baik
123	Jihan	3	100,00%	baik
124	Dikma	2	66,67%	baik
125	Raihan	2	66,67%	baik
126	Azzaryo	2	66,67%	baik
127	Harits	2	66,67%	baik
128	Adzikra	3	100,00%	baik
129	Mutiara	3	100,00%	baik
130	Muzzaki	2	66,67%	baik
131	Salfa	2	66,67%	baik
132	Vanessa	3	100,00%	baik

**Data Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Ruku'
Di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul**

NO	Nama	Skor	Presentase	Keterangan
1	Dzaki	2	66,67%	cukup
2	Vino	3	100,00%	baik
3	Radhit	2	66,67%	cukup
4	Farah	3	100,00%	cukup
5	Aqila	2	66,67%	baik
6	Reza	2	66,67%	cukup
7	Calista	3	100,00%	cukup
8	Syaza	2	66,67%	baik
9	Fadhil	2	66,67%	baik
10	Khansa	3	100,00%	baik
11	Hanif	3	100,00%	baik
12	Nida	3	100,00%	cukup
13	Pasha	3	100,00%	cukup
14	Kaka	2	66,67%	baik
15	Revano	2	66,67%	cukup
16	Qonita	3	100,00%	baik
17	Tafana	2	66,67%	cukup
18	Uswah	3	100,00%	cukup
19	Zaim	2	66,67%	baik
20	Sakha	2	66,67%	baik
21	Anisa	3	100,00%	baik
22	Aqila	3	100,00%	baik
23	Azzam	3	100,00%	baik
24	Syifa	3	100,00%	baik
25	Farah	3	100,00%	cukup
26	Salsabila	3	100,00%	cukup
27	Hasbi	2	66,67%	baik
28	Haya	2	66,67%	baik
29	Ilham	3	100,00%	baik
30	Indra	3	100,00%	cukup
31	Ingga	3	100,00%	baik
32	Ismail	2	66,67%	cukup
33	Aurel	3	100,00%	baik
34	Arkan	2	66,67%	baik
35	Maura	3	100,00%	baik
36	Iqbaal	3	100,00%	baik

37	Kirana	3	100,00%	baik
38	Mnino	3	100,00%	baik
39	Orlen	3	100,00%	baik
40	Rafsya	3	100,00%	baik
41	Anindy	3	100,00%	baik
42	Aida	3	100,00%	baik
43	Akbar	3	100,00%	baik
44	Amir	3	100,00%	baik
45	Arkan	3	100,00%	baik
46	Arya	3	100,00%	cukup
47	Asyeeqa	3	100,00%	baik
48	Asyraf	2	66,67%	cukup
49	Atha	3	100,00%	baik
50	Dhika	2	66,67%	baik
51	Arga	3	100,00%	cukup
52	Gilang	3	100,00%	baik
53	Kenzie	2	66,67%	baik
54	Laras	3	100,00%	baik
55	Nabillah	3	100,00%	baik
56	Rona	3	100,00%	baik
57	Nailah	3	100,00%	baik
58	Naura	3	100,00%	baik
59	Rasya	3	100,00%	baik
60	Rheno	3	100,00%	baik
61	Sabrina	3	100,00%	baik
62	Tifa	3	100,00%	baik
63	Wening	3	100,00%	baik
64	Dika	3	100,00%	baik
65	Nur	3	100,00%	baik
66	Zaydan	3	100,00%	baik
67	Rendra	3	100,00%	baik
68	Chelsi	3	100,00%	baik
69	Dzaky	3	100,00%	baik
70	Elang	3	100,00%	baik
71	Fadil	3	100,00%	baik
72	Felasn	3	100,00%	baik
73	Ayu	3	100,00%	baik
74	Husna	3	100,00%	cukup
75	Indra	3	100,00%	baik

76	Kevin	2	66,67%	baik
77	Abi	3	100,00%	baik
78	Babila	3	100,00%	baik
79	Tata	3	100,00%	baik
80	Naysila	3	100,00%	baik
81	Neeha	3	100,00%	cukup
82	Lino	3	100,00%	baik
83	Satrio	2	66,67%	baik
84	Thofa	3	100,00%	baik
85	Putra	3	100,00%	baik
86	Okta	3	100,00%	baik
87	Alya	3	100,00%	baik
88	Biba	3	100,00%	baik
89	Kenzie	3	100,00%	cukup
90	Haikal	3	100,00%	baik
91	Rafel	2	66,67%	cukup
92	Salwa	3	100,00%	baik
93	Refli	2	66,67%	baik
94	Rio	3	100,00%	baik
95	Aulia	3	100,00%	baik
96	Avila	3	100,00%	baik
97	Azzahwa	3	100,00%	baik
98	Lana	3	100,00%	baik
99	Farah	3	100,00%	baik
100	Idha	3	100,00%	baik
101	Fatihah	3	100,00%	baik
102	Alifa	3	100,00%	baik
103	Ismail	3	100,00%	baik
104	Jihan	3	100,00%	baik
105	Putra	3	100,00%	baik
106	Tristan	3	100,00%	baik
107	Majid	3	100,00%	baik
108	Hilmi	3	100,00%	baik
109	Nabil	3	100,00%	baik
110	Naufal	3	100,00%	baik
111	Rudi	3	100,00%	baik
112	Akbar	3	100,00%	baik
113	Calista	3	100,00%	baik
114	Husnah	3	100,00%	cukup

115	Khanza	3	100,00%	cukup
116	Raka	2	66,67%	baik
117	Kiya	1	33,33%	kurang
118	Adit	3	100,00%	baik
119	Aang	2	66,67%	baik
120	Chalya	3	100,00%	baik
121	Kamal	3	100,00%	baik
122	Ghani	3	100,00%	baik
123	Jihan	3	100,00%	baik
124	Dikma	3	100,00%	baik
125	Raihan	3	100,00%	baik
126	Azzaryo	3	100,00%	baik
127	Harits	3	100,00%	baik
128	Adzikra	3	100,00%	cukup
129	Mutiara	3	100,00%	baik
130	Muzzaki	2	66,67%	baik
131	Salfa	3	100,00%	cukup
132	Vanessa	3	100,00%	cukup

**Data Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Sujud
Di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul**

NO	Nama	Skor	Presentase	Keterangan
1	Dzaki	2	66,67%	baik
2	Vino	3	100,00%	baik
3	Radhit	3	100,00%	cukup
4	Farah	3	100,00%	baik
5	Aqila	2	66,67%	baik
6	Reza	3	100,00%	baik
7	Calista	3	100,00%	baik
8	Syaza	3	100,00%	baik
9	Fadhil	3	100,00%	baik
10	Khansa	3	100,00%	baik
11	Hanif	3	100,00%	baik
12	Nida	3	100,00%	baik
13	Pasha	3	100,00%	baik
14	Kaka	3	100,00%	baik
15	Revano	3	100,00%	baik
16	Qonita	3	100,00%	baik
17	Tafana	3	100,00%	cukup
18	Uswah	3	100,00%	cukup
19	Zaim	2	66,67%	baik
20	Sakha	2	66,67%	baik
21	Anisa	3	100,00%	baik
22	Aqila	3	100,00%	baik
23	Azzam	3	100,00%	baik
24	Syifa	3	100,00%	baik
25	Farah	3	100,00%	baik
26	Salsabila	3	100,00%	cukup
27	Hasbi	3	100,00%	baik
28	Haya	2	66,67%	baik
29	Ilham	3	100,00%	baik
30	Indra	3	100,00%	cukup
31	Ingga	3	100,00%	baik
32	Ismail	2	66,67%	cukup
33	Aurel	3	100,00%	baik
34	Arkan	2	66,67%	baik
35	Maura	3	100,00%	baik
36	Iqbaal	3	100,00%	baik

37	Kirana	3	100,00%	baik
38	Mnino	3	100,00%	baik
39	Orlen	3	100,00%	baik
40	Rafsya	3	100,00%	baik
41	Anindy	3	100,00%	baik
42	Aida	3	100,00%	baik
43	Akbar	3	100,00%	baik
44	Amir	3	100,00%	baik
45	Arkan	3	100,00%	baik
46	Arya	3	100,00%	cukup
47	Asyeeqa	3	100,00%	baik
48	Asyraf	2	66,67%	cukup
49	Atha	3	100,00%	baik
50	Dhika	2	66,67%	baik
51	Arga	3	100,00%	cukup
52	Gilang	3	100,00%	baik
53	Kenzie	2	66,67%	baik
54	Laras	3	100,00%	baik
55	Nabillah	3	100,00%	baik
56	Rona	3	100,00%	baik
57	Nailah	3	100,00%	baik
58	Naura	3	100,00%	baik
59	Rasya	3	100,00%	baik
60	Rheno	3	100,00%	baik
61	Sabrina	3	100,00%	baik
62	Tifa	3	100,00%	baik
63	Wening	3	100,00%	baik
64	Dika	3	100,00%	baik
65	Nur	3	100,00%	baik
66	Zaydan	3	100,00%	baik
67	Rendra	3	100,00%	baik
68	Chelsi	3	100,00%	baik
69	Dzaky	3	100,00%	baik
70	Elang	3	100,00%	baik
71	Fadil	3	100,00%	baik
72	Felasn	3	100,00%	baik
73	Ayu	3	100,00%	baik
74	Husna	3	100,00%	baik
75	Indra	3	100,00%	baik

76	Kevin	3	100,00%	baik
77	Abi	3	100,00%	baik
78	Babila	3	100,00%	baik
79	Tata	3	100,00%	baik
80	Naysila	3	100,00%	baik
81	Neeha	3	100,00%	cukup
82	Lino	3	100,00%	baik
83	Satrio	2	66,67%	baik
84	Thofa	3	100,00%	baik
85	Putra	3	100,00%	baik
86	Okta	3	100,00%	baik
87	Alya	3	100,00%	baik
88	Biba	3	100,00%	baik
89	Kenzie	3	100,00%	cukup
90	Haikal	3	100,00%	baik
91	Rafel	2	66,67%	cukup
92	Salwa	3	100,00%	baik
93	Refli	2	66,67%	baik
94	Rio	3	100,00%	baik
95	Aulia	3	100,00%	baik
96	Avila	3	100,00%	baik
97	Azzahwa	3	100,00%	baik
98	Lana	3	100,00%	baik
99	Farah	3	100,00%	baik
100	Idha	3	100,00%	baik
101	Fatihah	3	100,00%	baik
102	Alifa	3	100,00%	baik
103	Ismail	3	100,00%	baik
104	Jihan	3	100,00%	baik
105	Putra	3	100,00%	baik
106	Tristan	3	100,00%	baik
107	Majid	3	100,00%	baik
108	Hilmi	3	100,00%	baik
109	Nabil	3	100,00%	baik
110	Naufal	3	100,00%	baik
111	Rudi	3	100,00%	baik
112	Akbar	3	100,00%	baik
113	Calista	3	100,00%	baik
114	Husnah	3	100,00%	baik

115	Khanza	3	100,00%	cukup
116	Raka	3	100,00%	baik
117	Kiya	2	66,67%	cukup
118	Adit	3	100,00%	baik
119	Aang	2	66,67%	baik
120	Chalya	3	100,00%	baik
121	Kamal	3	100,00%	baik
122	Ghani	3	100,00%	baik
123	Jihan	3	100,00%	baik
124	Dikma	3	100,00%	baik
125	Raihan	3	100,00%	baik
126	Azzaryo	3	100,00%	baik
127	Harits	3	100,00%	baik
128	Adzikra	3	100,00%	baik
129	Mutiara	3	100,00%	baik
130	Muzzaki	3	100,00%	baik
131	Salfa	3	100,00%	cukup
132	Vanessa	3	100,00%	cukup

**Data Hasil Observasi Kemampuan Melakukan Gerakan Duduk Diantara
Dua Sujud Di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul**

NO	Nama	Skor	Presentase	Keterangan
1	Dzaki	2	66,67%	baik
2	Vino	3	100,00%	baik
3	Radhit	3	100,00%	cukup
4	Farah	3	100,00%	cukup
5	Aqila	2	66,67%	baik
6	Reza	2	66,67%	baik
7	Calista	3	100,00%	cukup
8	Syaza	3	100,00%	baik
9	Fadhil	2	66,67%	baik
10	Khansa	3	100,00%	baik
11	Hanif	3	100,00%	baik
12	Nida	3	100,00%	cukup
13	Pasha	3	100,00%	baik
14	Kaka	2	66,67%	baik
15	Revano	3	100,00%	baik
16	Qonita	3	100,00%	baik
17	Tafana	3	100,00%	cukup
18	Uswah	3	100,00%	cukup
19	Zaim	2	66,67%	baik
20	Sakha	2	66,67%	baik
21	Anisa	3	100,00%	baik
22	Aqila	3	100,00%	baik
23	Azzam	3	100,00%	baik
24	Syifa	3	100,00%	baik
25	Farah	3	100,00%	baik
26	Salsabila	3	100,00%	baik
27	Hasbi	3	100,00%	baik
28	Haya	3	100,00%	baik
29	Ilham	3	100,00%	baik
30	Indra	3	100,00%	cukup
31	Ingga	3	100,00%	baik
32	Ismail	2	66,67%	cukup
33	Aurel	3	100,00%	baik
34	Arkan	2	66,67%	baik
35	Maura	3	100,00%	baik

36	Iqbaal	3	100,00%	baik
37	Kirana	3	100,00%	baik
38	Mnino	3	100,00%	baik
39	Orlen	3	100,00%	baik
40	Rafsya	3	100,00%	baik
41	Anindy	3	100,00%	baik
42	Aida	3	100,00%	baik
43	Akbar	3	100,00%	baik
44	Amir	3	100,00%	baik
45	Arkan	3	100,00%	baik
46	Arya	3	100,00%	cukup
47	Asyeeqa	3	100,00%	baik
48	Asyraf	2	66,67%	cukup
49	Atha	3	100,00%	baik
50	Dhika	2	66,67%	baik
51	Arga	3	100,00%	cukup
52	Gilang	3	100,00%	baik
53	Kenzie	2	66,67%	baik
54	Laras	3	100,00%	baik
55	Nabillah	3	100,00%	baik
56	Rona	3	100,00%	baik
57	Nailah	3	100,00%	baik
58	Naura	3	100,00%	baik
59	Rasya	3	100,00%	baik
60	Rheno	3	100,00%	baik
61	Sabrina	3	100,00%	baik
62	Tifa	3	100,00%	baik
63	Wening	3	100,00%	baik
64	Dika	3	100,00%	baik
65	Nur	3	100,00%	baik
66	Zaydan	3	100,00%	baik
67	Rendra	3	100,00%	baik
68	Chelsi	3	100,00%	baik
69	Dzaky	3	100,00%	baik
70	Elang	3	100,00%	baik
71	Fadil	3	100,00%	baik
72	Felasn	3	100,00%	baik
73	Ayu	3	100,00%	baik

74	Husna	3	100,00%	baik
75	Indra	3	100,00%	baik
76	Kevin	3	100,00%	baik
77	Abi	3	100,00%	baik
78	Babila	3	100,00%	baik
79	Tata	3	100,00%	baik
80	Naysila	3	100,00%	baik
81	Neeha	3	100,00%	cukup
82	Lino	3	100,00%	baik
83	Satrio	2	66,67%	baik
84	Thofa	3	100,00%	baik
85	Putra	3	100,00%	baik
86	Okta	3	100,00%	baik
87	Alya	3	100,00%	baik
88	Biba	3	100,00%	baik
89	Kenzie	3	100,00%	cukup
90	Haikal	3	100,00%	baik
91	Rafel	2	66,67%	baik
92	Salwa	3	100,00%	baik
93	Refli	3	100,00%	baik
94	Rio	3	100,00%	baik
95	Aulia	3	100,00%	baik
96	Avila	3	100,00%	baik
97	Azzahwa	3	100,00%	baik
98	Lana	3	100,00%	baik
99	Farah	3	100,00%	baik
100	Idha	3	100,00%	baik
101	Fatihah	3	100,00%	baik
102	Alifa	3	100,00%	baik
103	Ismail	3	100,00%	baik
104	Jihan	3	100,00%	baik
105	Putra	3	100,00%	baik
106	Tristan	3	100,00%	baik
107	Majid	3	100,00%	baik
108	Hilmi	3	100,00%	baik
109	Nabil	3	100,00%	baik
110	Naufal	3	100,00%	baik
111	Rudi	3	100,00%	baik

112	Akbar	3	100,00%	baik
113	Calista	3	100,00%	baik
114	Husnah	3	100,00%	baik
115	Khanza	3	100,00%	cukup
116	Raka	3	100,00%	baik
117	Kiya	2	66,67%	cukup
118	Adit	3	100,00%	baik
119	Aang	2	66,67%	baik
120	Chalya	3	100,00%	baik
121	Kamal	3	100,00%	baik
122	Ghani	3	100,00%	baik
123	Jihan	3	100,00%	baik
124	Dikma	3	100,00%	baik
125	Raihan	3	100,00%	baik
126	Azzaryo	3	100,00%	baik
127	Harits	3	100,00%	baik
128	Adzikra	3	100,00%	baik
129	Mutiara	3	100,00%	baik
130	Muzzaki	3	100,00%	baik
131	Salfa	3	100,00%	cukup
132	Vanessa	3	100,00%	cukup

**Data Hasil Observasi Melafalkan Bacaan Tahiyat Dan Sholawat Nabi
Di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul**

NO	Nama	Skor	Presentase	Keterangan
1	Dzaki	2	66,67%	cukup
2	Vino	3	100,00%	baik
3	Radhit	2	66,67%	cukup
4	Farah	3	100,00%	cukup
5	Aqila	2	66,67%	baik
6	Reza	2	66,67%	baik
7	Calista	3	100,00%	cukup
8	Syaza	3	100,00%	cukup
9	Fadhil	2	66,67%	cukup
10	Khansa	2	66,67%	baik
11	Hanif	2	66,67%	cukup
12	Nida	3	100,00%	cukup
13	Pasha	2	66,67%	cukup
14	Kaka	2	66,67%	baik
15	Revano	2	66,67%	baik
16	Qonita	3	100,00%	baik
17	Tafana	3	100,00%	cukup
18	Uswah	3	100,00%	cukup
19	Zaim	2	66,67%	baik
20	Sakha	2	66,67%	baik
21	Anisa	3	100,00%	cukup
22	Aqila	3	100,00%	baik
23	Azzam	2	66,67%	baik
24	Syifa	3	100,00%	baik
25	Farah	3	100,00%	cukup
26	Salsabila	3	100,00%	baik
27	Hasbi	2	66,67%	cukup
28	Haya	3	100,00%	cukup
29	Ilham	2	66,67%	baik
30	Indra	2	66,67%	cukup
31	Ingga	3	100,00%	baik
32	Ismail	2	66,67%	cukup
33	Aurel	3	100,00%	baik
34	Arkan	2	66,67%	cukup
35	Maura	3	100,00%	baik
36	Iqbaal	2	66,67%	cukup

37	Kirana	3	100,00%	baik
38	Mnino	2	66,67%	baik
39	Orlen	3	100,00%	baik
40	Rafsya	3	100,00%	cukup
41	Anindy	3	100,00%	cukup
42	Aida	2	66,67%	cukup
43	Akbar	2	66,67%	baik
44	Amir	2	66,67%	cukup
45	Arkan	3	100,00%	baik
46	Arya	2	66,67%	cukup
47	Asyeeqa	3	100,00%	baik
48	Asyraf	2	66,67%	cukup
49	Atha	3	100,00%	baik
50	Dhika	2	66,67%	cukup
51	Arga	3	100,00%	cukup
52	Gilang	2	66,67%	baik
53	Kenzie	2	66,67%	baik
54	Laras	3	100,00%	baik
55	Nabillah	3	100,00%	baik
56	Rona	3	100,00%	cukup
57	Nailah	3	100,00%	baik
58	Naura	2	66,67%	cukup
59	Rasya	3	100,00%	cukup
60	Rheno	2	66,67%	baik
61	Sabrina	2	66,67%	baik
62	Tifa	3	100,00%	cukup
63	Wening	3	100,00%	baik
64	Dika	2	66,67%	baik
65	Nur	3	100,00%	baik
66	Zaydan	3	100,00%	baik
67	Rendra	3	100,00%	baik
68	Chelsi	3	100,00%	baik
69	Dzaky	3	100,00%	baik
70	Elang	3	100,00%	baik
71	Fadil	3	100,00%	baik
72	Felasn	3	100,00%	baik
73	Ayu	3	100,00%	cukup
74	Husna	3	100,00%	cukup
75	Indra	2	66,67%	cukup

76	Kevin	2	66,67%	baik
77	Abi	2	66,67%	cukup
78	Babila	3	100,00%	baik
79	Tata	2	66,67%	baik
80	Naysila	3	100,00%	baik
81	Neeha	3	100,00%	cukup
82	Lino	3	100,00%	cukup
83	Satrio	2	66,67%	baik
84	Thofa	2	66,67%	cukup
85	Putra	3	100,00%	baik
86	Okta	2	66,67%	baik
87	Alya	3	100,00%	baik
88	Biba	3	100,00%	cukup
89	Kenzie	3	100,00%	cukup
90	Haikal	2	66,67%	baik
91	Rafel	2	66,67%	cukup
92	Salwa	3	100,00%	baik
93	Refli	2	66,67%	baik
94	Rio	3	100,00%	baik
95	Aulia	3	100,00%	baik
96	Avila	3	100,00%	baik
97	Azzahwa	3	100,00%	cukup
98	Lana	3	100,00%	baik
99	Farah	2	66,67%	baik
100	Idha	3	100,00%	baik
101	Fatihah	3	100,00%	baik
102	Alifa	3	100,00%	baik
103	Ismail	3	100,00%	baik
104	Jihan	3	100,00%	baik
105	Putra	3	100,00%	cukup
106	Tristan	3	100,00%	cukup
107	Majid	2	66,67%	baik
108	Hilmi	2	66,67%	baik
109	Nabil	3	100,00%	baik
110	Naufal	3	100,00%	baik
111	Rudi	3	100,00%	baik
112	Akbar	3	100,00%	cukup
113	Calista	3	100,00%	baik
114	Husnah	2	66,67%	baik

115	Khanza	3	100,00%	cukup
116	Raka	3	100,00%	cukup
117	Kiya	1	33,33%	kurang
118	Adit	2	66,67%	baik
119	Aang	2	66,67%	baik
120	Chalya	3	100,00%	baik
121	Kamal	3	100,00%	baik
122	Ghani	3	100,00%	cukup
123	Jihan	3	100,00%	baik
124	Dikma	2	66,67%	baik
125	Raihan	3	100,00%	baik
126	Azzaryo	3	100,00%	baik
127	Harits	3	100,00%	baik
128	Adzikra	3	100,00%	baik
129	Mutiara	3	100,00%	baik
130	Muzzaki	3	100,00%	baik
131	Salfa	3	100,00%	cukup
132	Vanessa	3	100,00%	cukup

**Data Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bacaan Salam
Di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul**

NO	Nama	Skor	Presentase	Keterangan
1	Dzaki	2	66,67%	cukup
2	Vino	3	100,00%	cukup
3	Radhit	2	66,67%	cukup
4	Farah	2	66,67%	cukup
5	Aqila	2	66,67%	baik
6	Reza	2	66,67%	cukup
7	Calista	3	100,00%	cukup
8	Syaza	2	66,67%	cukup
9	Fadhil	2	66,67%	baik
10	Khansa	2	66,67%	baik
11	Hanif	3	100,00%	cukup
12	Nida	3	100,00%	cukup
13	Pasha	2	66,67%	cukup
14	Kaka	2	66,67%	cukup
15	Revano	2	66,67%	cukup
16	Qonita	2	66,67%	baik
17	Tafana	2	66,67%	cukup
18	Uswah	3	100,00%	cukup
19	Zaim	2	66,67%	baik
20	Sakha	2	66,67%	baik
21	Anisa	3	100,00%	baik
22	Aqila	3	100,00%	cukup
23	Azzam	3	100,00%	cukup
24	Syifa	2	66,67%	baik
25	Farah	2	66,67%	baik
26	Salsabila	3	100,00%	baik
27	Hasbi	3	100,00%	cukup
28	Haya	3	100,00%	cukup
29	Ilham	2	66,67%	baik
30	Indra	2	66,67%	cukup
31	Ingga	3	100,00%	baik
32	Ismail	2	66,67%	cukup
33	Aurel	3	100,00%	baik
34	Arkan	2	66,67%	cukup
35	Maura	3	100,00%	baik
36	Iqbaal	2	66,67%	cukup

37	Kirana	3	100,00%	cukup
38	Mnino	2	66,67%	cukup
39	Orlen	2	66,67%	baik
40	Rafsya	2	66,67%	baik
41	Anindy	3	100,00%	cukup
42	Aida	3	100,00%	cukup
43	Akbar	2	66,67%	baik
44	Amir	2	66,67%	baik
45	Arkan	3	100,00%	baik
46	Arya	3	100,00%	cukup
47	Asyeeqa	3	100,00%	baik
48	Asyraf	2	66,67%	cukup
49	Atha	3	100,00%	baik
50	Dhika	2	66,67%	baik
51	Arga	3	100,00%	cukup
52	Gilang	3	100,00%	baik
53	Kenzie	2	66,67%	baik
54	Laras	3	100,00%	baik
55	Nabillah	3	100,00%	baik
56	Rona	3	100,00%	baik
57	Nailah	3	100,00%	baik
58	Naura	3	100,00%	cukup
59	Rasya	3	100,00%	cukup
60	Rheno	2	66,67%	baik
61	Sabrina	2	66,67%	baik
62	Tifa	3	100,00%	baik
63	Wening	3	100,00%	cukup
64	Dika	3	100,00%	baik
65	Nur	2	66,67%	baik
66	Zaydan	3	100,00%	cukup
67	Rendra	3	100,00%	baik
68	Chelsi	2	66,67%	cukup
69	Dzaky	3	100,00%	cukup
70	Elang	2	66,67%	cukup
71	Fadil	2	66,67%	baik
72	Felasn	2	66,67%	cukup
73	Ayu	3	100,00%	cukup
74	Husna	2	66,67%	cukup
75	Indra	2	66,67%	cukup

76	Kevin	2	66,67%	cukup
77	Abi	2	66,67%	cukup
78	Babila	2	66,67%	baik
79	Tata	2	66,67%	cukup
80	Naysila	3	100,00%	baik
81	Neeha	2	66,67%	cukup
82	Lino	3	100,00%	cukup
83	Satrio	2	66,67%	baik
84	Thofa	2	66,67%	baik
85	Putra	3	100,00%	cukup
86	Okta	3	100,00%	cukup
87	Alya	2	66,67%	cukup
88	Biba	2	66,67%	cukup
89	Kenzie	2	66,67%	cukup
90	Haikal	2	66,67%	baik
91	Rafel	2	66,67%	cukup
92	Salwa	3	100,00%	baik
93	Refli	2	66,67%	baik
94	Rio	3	100,00%	cukup
95	Aulia	3	100,00%	cukup
96	Avila	2	66,67%	baik
97	Azzahwa	2	66,67%	cukup
98	Lana	3	100,00%	cukup
99	Farah	2	66,67%	baik
100	Idha	2	66,67%	baik
101	Fatihah	3	100,00%	baik
102	Alifa	3	100,00%	baik
103	Ismail	3	100,00%	baik
104	Jihan	3	100,00%	baik
105	Putra	3	100,00%	cukup
106	Tristan	3	100,00%	cukup
107	Majid	2	66,67%	cukup
108	Hilmi	2	66,67%	baik
109	Nabil	2	66,67%	baik
110	Naufal	3	100,00%	cukup
111	Rudi	3	100,00%	baik
112	Akbar	2	66,67%	baik
113	Calista	3	100,00%	baik
114	Husnah	3	100,00%	baik

115	Khanza	3	100,00%	cukup
116	Raka	3	100,00%	cukup
117	Kiya	1	33,33%	kurang
118	Adit	2	66,67%	cukup
119	Aang	2	66,67%	baik
120	Chalya	2	66,67%	baik
121	Kamal	3	100,00%	baik
122	Ghani	3	100,00%	baik
123	Jihan	3	100,00%	cukup
124	Dikma	3	100,00%	baik
125	Raihan	2	66,67%	baik
126	Azzaryo	3	100,00%	cukup
127	Harits	3	100,00%	baik
128	Adzikra	2	66,67%	cukup
129	Mutiara	3	100,00%	baik
130	Muzzaki	2	66,67%	baik
131	Salfa	3	100,00%	cukup
132	Vanessa	3	100,00%	cukup

Data Hasil Observasi Kedisiplinan Anak saat Mengikuti Kegiatan Sholat Sunah Dhuha berjamaah Di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

NO	Nama	Disiplin pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah									Total	Rerata skor	Presentase	Kriteria
		ind 1	ind 2	ind 3	ind 4	ind 5	ind 6	ind 7	ind 8	ind 9				
1	Dzaki	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19	2,11	70,37%	baik
2	Vino	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25	2,78	92,59%	baik
3	Radhit	2	2	3	2	2	3	3	2	2	21	2,33	77,78%	baik
4	Farah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2,89	96,30%	baik
5	Aqila	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19	2,11	70,37%	baik
6	Reza	2	2	3	2	2	3	2	2	2	20	2,22	74,07%	baik
7	Calista	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
8	Syaza	3	2	3	2	2	3	3	3	2	23	2,56	85,19%	baik
9	Fadhil	2	3	3	2	2	3	2	2	2	21	2,33	77,78%	baik
10	Khansa	3	2	3	3	3	3	3	2	2	24	2,67	88,89%	baik
11	Hanif	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	2,89	96,30%	baik
12	Nida	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
13	Pasha	3	2	3	3	3	3	3	2	2	24	2,67	88,89%	baik
14	Kaka	2	3	3	2	2	3	2	2	2	21	2,33	77,78%	baik
15	Revano	2	1	3	2	2	3	3	2	2	20	2,22	74,07%	baik
16	Qonita	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2,89	96,30%	baik
17	Tafana	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25	2,78	92,59%	baik
18	Uswah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
19	Zaim	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2,00	66,67%	cukup

20	Sakha	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19	2,11	70,37%	baik
21	Anisa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
22	Aqila	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
23	Azzam	2	2	3	3	3	3	3	2	3	24	2,67	88,89%	baik
24	Syifa	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2,89	96,30%	baik
25	Farah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2,89	96,30%	baik
26	Salsabila	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
27	Hasbi	2	2	2	3	2	3	3	2	3	22	2,44	81,48%	baik
28	Haya	3	2	3	3	2	2	3	3	3	24	2,67	88,89%	baik
29	Ilham	2	2	2	2	3	3	3	2	2	21	2,33	77,78%	baik
30	Indra	2	3	3	3	3	3	3	2	2	24	2,67	88,89%	baik
31	Ingga	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
32	Ismail	2	3	2	3	2	2	2	2	2	20	2,22	74,07%	baik
33	Aurel	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
34	Arkan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2,00	66,67%	cukup
35	Maura	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
36	Iqbaal	3	3	3	2	3	3	3	2	2	24	2,67	88,89%	baik
37	Kirana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
38	Mnino	2	2	2	2	3	3	3	2	2	21	2,33	77,78%	baik
39	Orlen	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2,89	96,30%	baik
40	Rafsya	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2,89	96,30%	baik
41	Anindy	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
42	Aida	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	2,89	96,30%	baik
43	Akbar	2	2	3	2	3	3	3	2	2	22	2,44	81,48%	baik
44	Amir	2	2	3	2	3	3	3	2	2	22	2,44	81,48%	baik

45	Arkan	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
46	Arya	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	2,89	96,30%	baik
47	Asyeeqa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
48	Asyraf	1	3	2	2	2	2	2	2	2	18	2,00	66,67%	cukup
49	Atha	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
50	Dhika	1	3	1	1	2	2	2	2	2	16	1,78	59,26%	cukup
51	Arga	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
52	Gilang	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	2,89	96,30%	baik
53	Kenzie	1	3	2	2	2	2	2	2	2	18	2,00	66,67%	cukup
54	Laras	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
55	Nabillah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
56	Rona	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
57	Nailah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
58	Naura	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	2,89	96,30%	baik
59	Rasya	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
60	Rheno	2	2	3	2	3	3	3	2	2	22	2,44	81,48%	baik
61	Sabrina	2	2	3	2	3	3	3	2	2	22	2,44	81,48%	baik
62	Tifa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
63	Wening	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
64	Dika	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	2,89	96,30%	baik
65	Nur	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2,89	96,30%	baik
66	Zaydan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
67	Rendra	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
68	Chelsi	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25	2,78	92,59%	baik

69	Dzaky	2	3	3	2	3	3	3	3	3	25	2,78	92,59%	baik
70	Elang	2	2	2	3	3	3	3	3	2	23	2,56	85,19%	baik
71	Fadil	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2,89	96,30%	baik
72	Felasn	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25	2,78	92,59%	baik
73	Ayu	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
74	Husna	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25	2,78	92,59%	baik
75	Indra	2	3	3	2	3	3	3	2	2	23	2,56	85,19%	baik
76	Kevin	2	2	3	2	2	3	3	2	2	21	2,33	77,78%	baik
77	Abi	3	3	3	2	3	3	3	2	2	24	2,67	88,89%	baik
78	Babila	2	2	3	2	3	3	3	3	2	23	2,56	85,19%	baik
79	Tata	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	2,78	92,59%	baik
80	Naysila	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
81	Neeha	2	2	3	2	3	3	3	3	2	23	2,56	85,19%	baik
82	Lino	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
83	Satrio	2	3	2	1	2	2	2	2	2	18	2,00	66,67%	cukup
84	Thofa	2	2	3	2	3	3	3	2	2	22	2,44	81,48%	baik
85	Putra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
86	Okta	3	2	3	3	3	3	3	2	3	25	2,78	92,59%	baik
87	Alya	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2,89	96,30%	baik
88	Biba	2	3	3	3	3	3	3	3	2	25	2,78	92,59%	baik
89	Kenzie	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25	2,78	92,59%	baik
90	Haikal	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	2,78	92,59%	baik
91	Rafel	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19	2,11	70,37%	baik
92	Salwa	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik

93	Refli	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	2,11	70,37%	baik
94	Rio	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
95	Aulia	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
96	Avila	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25	2,78	92,59%	baik
97	Azzahwa	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25	2,78	92,59%	baik
98	Lana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
99	Farah	3	2	3	3	3	3	3	2	2	24	2,67	88,89%	baik
100	Idha	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25	2,78	92,59%	baik
101	Fatihah	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
102	Alifa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
103	Ismail	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25	2,78	92,59%	baik
104	Jihan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
105	Putra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
106	Tristan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
107	Majid	2	2	3	2	3	3	3	2	2	22	2,44	81,48%	baik
108	Hilmi	3	2	3	2	3	3	3	2	2	23	2,56	85,19%	baik
109	Nabil	3	2	3	2	3	3	3	3	2	24	2,67	88,89%	baik
110	Naufal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
111	Rudi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
112	Akbar	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2,89	96,30%	baik
113	Calista	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
114	Husnah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	2,89	96,30%	baik
115	Khanza	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
116	Raka	2	2	3	3	2	3	3	3	3	24	2,67	88,89%	baik

117	Kiya	2	3	2	1	1	2	2	1	1	15	1,67	55,56%	cukup
118	Adit	2	2	3	2	3	3	3	2	2	22	2,44	81,48%	baik
119	Aang	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2,00	66,67%	cukup
120	Chalya	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25	2,78	92,59%	baik
121	Kamal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
122	Ghani	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
123	Jihan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
124	Dikma	2	3	3	2	3	3	3	2	3	24	2,67	88,89%	baik
125	Raihan	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25	2,78	92,59%	baik
126	Azzaryo	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
127	Harits	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25	2,78	92,59%	baik
128	Adzikra	2	3	3	3	3	3	3	3	2	25	2,78	92,59%	baik
129	Mutiara	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
130	Muzzaki	2	2	3	2	2	3	3	3	2	22	2,44	81,48%	baik
131	Salfa	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	2,89	96,30%	baik
132	Vanessa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	100,00%	baik
Jumlah Skor		347	345	377	343	369	381	380	345	328	3215			
Rata-Rata		2,63	2,61	2,86	2,60	2,80	2,89	2,88	2,61	2,48	24,36		90,21%	baik
Skor Minimal		1	1	1	1	1	2	2	1	1	11		40,74%	
Skor Maksimal		3	3	3	3	3	3	3	3	3	27		100,00%	

LAMPIRAN 3.
FOTO PENELITIAN



Foto anak ketika membentuk shaf



Foto ketika salah satu anak sedang mengganggu temannya dengan gerakan tangan



Foto ketika anak duduk bersila setelah selesai mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah



Foto anak ketika anak melafalkan takbratul ihram



Foto anak saat melakukan gerakan *rukuk'*



Foto anak saat melakukan gerakan *sujud*



Foto anak ketika melakukan gerakan duduk diantara dua sujud



Foto anak yang sedang melafalkan bacaan tahiyat akhir dan sholawat nabi dengan posisi duduk miring



Foto anak yang melakukan salam sambil menengok

LAMPIRAN 4.
SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 3200 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Juni 2017

Yth. Kepala Sekolah TKIT Ar-Rahmah
Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nurfani Khoiriyati
NIM : 13111241029
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PAUD
Alamat : Pundong RT.03, Srihardono, Pundong, Bantul, DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : TKIT Ar-Rahmah
Subyek : Seluruh Siswa
Obyek : Disiplin Anak pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah
Waktu : Juni - Agustus 2017
Judul : Identifikasi Disiplin pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar-Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Ketua Jurusan PAUD FIP



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2401 / S1 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 3200/UN34.11/PL/2017
Universitas Negeri
Yogyakarta (UNY)
Tanggal : 13 Juni 2017 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **NURFANI KHOIRIYATI**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **13111241029**
Nomor Telp./HP : **085643371011**
Tema/Judul Kegiatan : **IDENTIFIKASI DISIPLIN PADA KEGIATAN SHOLAT SUNNAH DHUHA BERJAMAAH DI TKIT AR-RAHMAH TEGALSARI, DONOTIRTA, KRETEK, BANTUL**
Lokasi : **TKIT Ar-Rahmah Tegalsari, Donotirta, Kretek, Bantul**
Waktu : **04 Juli 2017 s/d 01 Oktober 2017**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 04 Juli 2017

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian
Penelitian dan Pengembangan u.b.
Kasubid Penelitian dan
Pengembangan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. TKIT Ar-Rahmah, Donotirta, Kretek
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
6. Yang Bersangkutan

LAMPIRAN 5.

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKUKAN PENELITIAN**



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
ARRAHMAH

Yayasan Al-Ma'had Rohmatul Umam

Alamat: Jl. Parangtritis km. 22.Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta, KodePos: 55772, Cp: 085729907990

SURAT KETERANGAN

Nomor: 34//TKIT-AR/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Taman Kanak-Kanak

Islam Terpadu Ar Rahmah:

Nama : Susiana, S.Pd. I

Jabatan : Kepala TK

Dengan ini menyatakan

Nama : Nurfani Khoiriyati

NIM : 13111241029

Jurusan/Prodi : PAUD/PG-PAUD

Bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di TKIT Ar-Rahmah, untuk menyusun skripsi yang berjudul "**Identifikasi Disiplin pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar-Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 25 Agustus 2017

Kepala TKIT Ar-Rahmah,



Susiana, S.Pd. I